

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MI MA'ARIF NU PLOSOSETRO**

SKRIPSI



Oleh:

Khumaini Syaroh

NIM.16140046

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni 2021**

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF
NU PLOSOSETRO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



Oleh:

Khumaini Syaroh

NIM.16140046

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF NU
PLOSOSETRO**

SKRIPSI

Oleh:

Khumaini Syaroh
NIM. 16140046

**Telah Disetujui
Pada Tanggal 12 April 2021
Dosen pembimbing**



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI
MA'ARIF NU PLOSOSETRO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Khumaini Syaroh (16140046)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juni 2021 dan dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

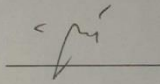
Panitian Ujian

Tanda Tangan

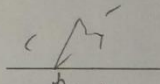
Ketua Sidang
Marvam Faizah, M.Pd.I
NIP. 199012252019032019

: 

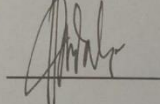
Sekretaris Sidang
Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: 


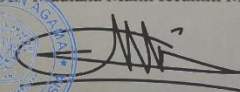
Pembimbing
Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: 

Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,,, Alhamdulillah,,, Alhamdulillahirobbil'alamin,,,

Dengan menguap segala puji syukur kepada Allah SWT serta atas do'a dan juga dukungan dari orang orang saya sayangi. Akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Oleh karenaitu, denga rasa bagga dan juga rasa bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

Allah SWT, karena atas izin serta karuniaNya maka saya dapat membuat dan menyelesaikan skripsi ini. Denga menguapka puji syukur kepada Allah SWT yang telah meridhoi dan mengabulka do'a do'a

Keluargaku terinta, bapak dan mamak yang selalu memberika kasih sayang, do'a ,dukunga serta motivasi baik seara moral dan materi untuk kesuksesanya. Tiada kata seindah lantuna do'a dan tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a kedua orang tua. Semoga Allah SWT memberikan kesembuhan dan menjadikan segala penyakit yang bapak dan mamak rasakan dapat dijadikan pelepur dosa. Aaminn, Aamiin, Allahuma amiin

Bapak dosen pembimbing, yang selamaini telah ikhlas dalam meluagkan waktu untuk menuntun serta mengarahkan sehingga skripsi ini terselesikan denga baik.

Teman teman saya, tema seperjuangan yag telah membantu memberikan solusi, dukungan serta motivasi selama dalam mengerjakan skripsi ini.

Dan terimakasih yang sebesar besarnya saya uapka kepadakalia semua. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keberkahan dan juga keselamatan dimanapun kita berada. Semoga kita selalu dikelilingi dengan orang orag bak. Aamiin.. Aamiin.. aamiin Allahuma Aamiin.

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (QS. Luqman ayat 14)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Sholeh, M,Ag
Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 17 April 2021

Hal : Skripsi Khumaini Syaroh

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khumaini Syaroh

NIM : 16140046

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius

Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Ma'arif Nu Plososetro

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Khumaini Syaroh
NIM. 16140046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil allamin, dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas berkat rahmat dan juga hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul : “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif NU Plososetro” dengan baik. Tugas skripsi ini merupakan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi Sarjana Strata Satu (S-1) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita orang tua kita dan keluarga kita beserta guru-guru kita mendapatkan syafaat Beliau di Yaumul Mahsyar kelak. Aamiin Aamiin Aamiin Allahumma Aamiin..

Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun bantuan, tanpa dukungan dan bantuannya penulis tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag Selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak dibangku kuliah.
6. Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, serta guru agama, yang telah membantu menjadi informan dalam penelitian skripsi di MI Ma'arif NU Plososetro ini.
7. Kepada kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabatku dan seluruh teman jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Yusril, Nayla, Era, Tyas) yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, dan berbagi cerita dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dan kepada semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis dengan lancar dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna didunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kukurangan dan kesalahan. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan apabila ada kesalahan mohon saran dan kritik yang bersifat konstruktif, demi perbaikan.

Malang, 17 Juni 2021

Penulis

Khumaini Syaroh

NIM. 16140046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ها	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (a) panjang = î

Vokal (a) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

إي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Strategi Sekolah	15
1. Strategi Sekolah	15
B. Pendidikan Karakter.....	17
C. Karakter Religius	19

1. Pengertian Karakter Religius	17
2. Nilai-Nilai Religius	23
3. Indikator Karakter Religius.....	25
D. Kegiatan Keagamaan	26
E. Dasar Pembentukan Karakter Religius	28
F. Strategi Yang Dilakukan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan.....	30
G. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	46
G. Keabsahan Data.....	48
H. Prosedur Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
1. Sejarah Sekolah	50
2. Visi, Misi.....	51
a. Visi.....	51
b. Misi	52
B. Hasil Penelitian	52
1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di MI Ma'arif NU Plososetro.....	42
2. Bagaimana Bentuk-Bentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagaaa di MI Ma'arif NU Plososetro	67
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Keagamaan dala Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Plososetro	69

BAB V PEMBAHASAN	74
A. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di MI Ma'arif NU Plososetro.	74
B. Bentuk-Bentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro	82
C. Factor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro....	86
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	39
Tabel 1.2 Indikator Karakter Religius	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Nomimatif Guru dan Karyawan
Lampiran 2 : Struktur Organisasi
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi.....
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian.....
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 6 : Surat Bukti Penelitian
Lampiran 7 : Instrument Penelitian.....
Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Syaroh, Khumaini 2021. *Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ahmad Sholeh, M,Ag

Kata Kunci : *Strategi, Karakter religius, Kegiatan Keagamaan*

Harapan utama pendidikan yakni terwujudnya manusia yang memiliki karakter, karakter religius identik dengan perilaku seseorang yang berperilaku agamis yang bernilai positif. Untuk menghasilkan karakter yang religius maka berbagai upaya akan dilakukan sekolah. termasuk dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Tujuan dari peneliti ini adalah (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa di MI Ma'arif NU Plososetro. (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro. (3) Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro yaitu berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafal juz 30, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) membaca istighosah dan tahlil, melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), beramal sedekah. (2) Bentuk-bentuk karakter religius siswa kegiatan keagamaan yaitu menumbuhkan sikap disiplin, jujur, rajin beribadah, rendah hati, tanggung jawab, (3) Faktor pendukung yaitu semangat guru dalam mengajar, semangat belajar siswa, serta buku. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kurangnya peran orang tua di rumah, masyarakat yang tidak mendukung, dan pemakaian gadget yang berlebihan.

ABSTRACT

Syaroh, Khumaini 2021. *School Strategy in Shaping Students' Religious Character Through Religious Activities at MI Ma'arif NU Plososetro*. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Ahmad Sholeh, M,Ag

Keywords: Strategies, Religious Character, Religious Activities

The main hope of education is the realization of humans who have character, religious character is identical to the behavior of someone who behaves in a positive religion. To produce a religious character, various efforts will be made by the school, including in carrying out religious activities.

The aims of this researcher are (1) to describe and explain the implementation of students' religious activities at MI Ma'arif NU Plososetro. (2) Describe and explain the forms of students' religious character through religious activities at MI Ma'arif NU Plososetro. (3) Describe and explain the supporting and inhibiting factors of religious activities in shaping the religious character of students at MI Ma'arif NU Plososetro.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The data collection was carried out by the methods of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze the data using qualitative data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) the implementation of religious activities in shaping the religious character of students at MI Ma'arif NU Plososetro, namely praying before and after studying, praying dhuha and dhuhur in congregation, reading and memorizing chapters 30, 5S (Smile, Greetings, Greetings, Politeness, Courtesy) recite istighosah and tahlil, carry out PHBI (Islamic Holiday Commemoration), give alms. (2) Forms of religious character of students in religious activities, namely fostering discipline, honesty, diligent in worship, humility, responsibility, (3) Supporting factors, namely the spirit of teachers in teaching, enthusiasm for student learning, and books. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of the role of parents at home, unsupportive society, and excessive use of gadgets.

المخلص

شارح، خميني 2021. استراتيجية المدرسة في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب من خلال الأنشطة الدينية في المدرسة معارف نهضة العلماء فلوصوسترا. بحث الجامعي، قسم مدرسة ابتدائية تربية المعلمين، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد صالح الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية، الطابع الديني، الأنشطة الدينية

الأمل الرئيسي في التعليم هو إدراك البشر الذين لديهم شخصية، والطابع الديني مطابق لسلوك الشخص الذي يتصرف في دين إيجابي. لإنتاج شخصية دينية، ستبذل المدرسة جهودًا مختلفة بما في ذلك القيام بالأنشطة الدينية.

أهداف في هذا البحث هي (1) وصف وشرح تنفيذ الأنشطة الدينية للطلاب في المدرسة معارف نهضة العلماء فلوصوسترا (2) وصف وشرح أشكال الشخصية الدينية للطلاب من خلال الأنشطة الدينية في المدرسة معارف نهضة العلماء فلوصوسترا (3) وصف وشرح العوامل الداعمة والمثبطة للأنشطة الدينية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة معارف نهضة العلماء فلوصوسترا.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع بحث وصفي. تم جمع البيانات من خلال طرق المراقبة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، لتحليل البيانات باستخدام تقنيات تحليل البيانات النوعية في شكل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج ما يلي: (1) تنفيذ الأنشطة الدينية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة معارف نهضة العلماء فلوصوسترا وهي الصلاة قبل الدراسة وبعدها، وصلاة الضحى والظهر في الجماعة، وقراءة وحفظ القرآن ثلاثين جزءًا، S 5 (ابتسم، تحية، تحية، مؤدب، مؤدب) اقرأ الاستغوصة والتهليل، نفذ PHBI الأنشطة الدينية (احتفال العيد الإسلامي)، قم بعمل الخير (2) أشكال الصفة الدينية للطلاب في الأنشطة الدينية، وهي تعزيز الانضباط، والصدق، والاجتهاد في العبادة، والتواضع، والمسؤولية، (3) العوامل الداعمة، وهي روح المعلمين في التدريس، والحماس لتعلم الطلاب، والكتب. فإن العامل المثبط هو عدم وجود دور الوالدين في المنزل، والمجتمع غير الداعم، والاستخدام المفرط للأدوات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan hal pokok terpenting dalam kehidupannya dengan pendidikan dapat membedakan antara manusia dan makhluk yang lainnya, dengan pendidikan pula lah seorang manusia dapat menari ilmu pengetahuan supaya dapat menjadi manusia yang berilmu dan memiliki kepribadian yang baik. Karena tujuan dari pendidikan sendiri yakni agar setiap manusia yang berpendidikan itu cerdas dan memiliki kepribadian yang lebih baik.

Setiap manusia yang hidup tidak akan lepas dari dunia pendidikan, dan hampir semua manusia menyatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam pertumbuhan setiap manusia. Dalam islam menuntut ilmu itu hukumnya wajib dilakukan dari buaian seorang ibu sampai akhir liang lahat, jadi perintah dalam menari ilmu itu sudah ada seja zaman Nabi.

Kemajuan perkembangan zaman pada saat ini dunia pendidikan semakin maju dan juga kualitas keilmuan yang adanpadandiri manusia. Selain timbul dampak positif pada manusia juga timbul dampak yang negative. Dengan berkembagnya zaman dampa positifnya manusia dapat mudah untuk mengakses segala ilmu tanpa mengenal batas akan tetapi dampa negative nya sendiri yakni bayakdari manusia terutama pada anak-anak salah menggunakan dan bayak yang berbuat kejelekan. Terutama saat menggunakan tekhnologi berupa handphone, baya anak-ana yng menyalah

gunakan seperti melihat konten yang tidak pantas diperlihatkan, kekerasan, tawuran dan masih banyak yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap anak dari orang tua, dan inilah yang menjadi perhatian semua agar dapat menyeimbangkan antara perkembangan zaman dengan pendidikan.

Dalam pendidikan, negara Republik Indonesia mengatur sistem pendidikan Nasional ke dalam UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan mengenai tujuan dan juga fungsi pendidikan nasional yang berperan seimbang. Yankni untuk mengembangkan kemampuan yang intelektual dan yang kedua yakni mengembangkan karakter pada diri anak.¹ jadi dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menerdaskan intelektual anak saja akan tetapi juga untuk membentuk karakter anak-anak.

Seperti halnya yang terjadi pada saat ini, bahwa pendidikan belum mampu dalam membentuk karakter setiap anak dengan baik. Sehingga bermunculan berbagai masalah dalam pendidikan yang belum sesuai dengan tujuan yang di inginkan dikarenakan menurunnya pendidikan karakter. Berbagai macam permasalahan yang ada yakni pergaulan bebas, kekerasan, tawuran antar siswa dan masih banyak yang lainnya. Berdasarkan hasil dari beberapa kasus tersebut dapat disimpulka bahwa berapa pentingnya sebuah pendidikan karakter bagi setiap anak.

¹ Barnawi dan M Arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2012, hlm.45

Seperti yang telah dituturkan Dian Sndayani dan juga Abdul Majid pada Tahun 2500 tahun yang lalu, socrates mengemukakan bahwa tujuan mendasar dari pendidikan sendiri yakni menjadikan seseorang menjadi good dan juga smart. Pada tahun 1400 tahun yang lalu dalam sejarah islam Nabi terakhir kita yakni Nabi Muhammad SAW pada ajaran islam menegaskan dalam mendidik anak misi utamanya yakni agar menyempurnakan akhlak dan juga mengupayakan dalam membentuk karakter yang baik.

Setelah ribuan tahun tujuan utama pendidikan selanjutnya yakni membentuk kepribadian seseorang menjadi baik.² maka karakter aka dapat terbentuk dengan melalui pendidikan. Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003, mengenai tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Ayat I yang menjelaskan bahwa terdapat tiga dalam jalur pendidikan yakni formal, non formal dan juga informal. Dengan melalui tiga jalur tersebut maka proses pendidikan akan saling melengkapi Khususnya pada pendidikan karakter anak. akan tetapi kesibuka orang tua serta aktivitas orang tua juga dapat menimbulkan faktor penghambat dalam terapai nya pendidikan karakter pada anak. makadari itu, sekolah merupakan tempat alternatif yang dapat membentuk karakter setiap anak. karena sekolah sendiri merupakan sebuah lingkungan pendidikan formal, sementara pendidikan informalnya yakni keluarga yang dapat mendukung proses terbentuknya karakter anak.

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa pendidikan karakter, diantara nya yakni religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan juga

² Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), hlm 2.

integritas. Sedangkan karakter religius sendiri identik dengan tingkah laku yang bersifat agamis yang memiliki nilai-nilai yang positif. Maka dari itu karakter religius merupakan modal awal dalam membentuk karakter.

Karakter religius akan dapat terbentuk salah satunya yakni dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan agama. Kegiatan keagamaan merupakan Suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dalam bidang keagamaan yang menjadi sasaran yakni membentuk karakter religius peserta didik dalam mengembangkan diri peserta didik baik moral, mental, emosional, sosial dalam kehidupan individu dimasyarakat. Karenapada hakekatnya pendidikan karakter merupakan hal pokok terpenting dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pada pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 November 2020 di MI Ma'arif NU Plososetro peneliti menemukan suatu hal yang menarik yang mana dalam sekolah ini menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan diataranya yakni melaukan melakuka sholat dhuha berjamaah, membaa do'a sebelum memulai dan sesudah memulai belajar, membaca dan menghafal kan juz 30, beramal sedekah, menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, sholat dzuhur berjamaah, membaca yasiin, membaca istighosah, beramal sedekah dan juga PHBI. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut maka kita perlu adanya perhatian yang lebih untuk menerapkan kegiatan religius yang dilakukan.

MI Ma'arif NU Plososetro ini termasuk sekolah yang sudah cukup lama menerapkan kegiatan keagamaan. Dan melalui kegiatan tersebut sekolah

membina siswa agar menjadi siswa dan siswi yang memiliki karakter religiusitas. Di MI Ma'arif NU Plososetro ini dalam membentuk siswa yang berkarakter religius lebih menekankan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Ahlusunnah Waljamaah. Tujuan dari sekolah sendiri yakni agar para siswa memiliki karakter yang baik terutama dalam karakter religius. Jika siswa memiliki karakter religius maka akan dapat dijadikan pondasi untuk bekal nantinya.

Sebagai mana penelitian ilmiah yang telah dikutip oleh Ridwan yang berkaitan dengan akademik mengenai karakter dan sikap yang baik. Bahwa dalam diri sikap anak terdapat agama yang terbentuk pertama kali saat dirumah dengan melalui pengalaman yang telah diperoleh dengan orang tua nya maupun keluarganya, kemudian disempurnakan oleh guru di sekolah. Akan tetapi pada lingkungan masyarakat juga dapat menimbulkan perilaku yang agresif di kalangan siswa. Dalam mendedikasikan peserta didik yang menekankan dalam intelektual maka itu perlu diimbangi dengan sebuah pembinaan karakter yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembentukan karakter religius, tidak akan berhasil jika tanpa adanya orang yang kita teladani. Di Sekolah, guru dan juga warga sekolah harus ikut memberikan suatu teladan yang baik untuk peserta didik. Karena setiap yang dilakukan oleh warga sekolah itu dapat membentuk karakter religius setiap siswa.

Berdasarkan fakta dan juga fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Maka dari itu dapat diangkat dengan judul penelitian

“STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MA’ARIF NU PLOSOSETRO”. Guna memenuhi tugas akhir kuliah di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dalam konteks penelitian tersebut, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa di MI Ma’arif NU Plososetro?
2. Bagaimana bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma’arif NU Plososetro?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma’arif NU Plososetro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa di MI Ma’arif NU Plososetro.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma’arif NU Plososetro.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapat dalam penelitian yakni

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit pengetahuan dan manfaat bagi adek-adek mahasiswa mengenai kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru MI Ma'arif NU Plososetro, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpengaruh pada mutu pendidikan sekolah.
- b. Bagi siswa, dapat menjadika pembelajaran kegiatan keagamaan sebaga salah satu aktivitas yang bermanfaat dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang berhungan dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiata keagamaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinal penelitian yakni penyajian dari penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan , kesamaan, kemiripan atau bisa juga mendekati judul yang akan peneliti lakukan, berikut yakni orisisnalitas yang peneliti jabarkan;

1. Skripsi berjudul “Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program full fay school di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo” yang ditulis Lukman Hakim Muuluda UIN Malang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini yakni siswa sudah menerapkan program sekolah seperti halnya pembiasaan senyum, salam, sala dalam kehidupan sehari-harinya.³
2. Skripsi berjudul “Strategi Pembentukan karakter Religius di SD Negeri Wonokerto 1 Malang” yang ditulis oleh Faza Choridotul Arifah UIN Malang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif hasil dari penelitian ini yakni siswa melaksanakan pembiasaan sehari-hari yang mengajarkannya dengan sholat tekun.⁴
3. Skripsi berjudul, “Peran ekstrakurikuler Keagamaa Dala Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN Malang”. Yang ditulis oleh Yuni Wijayati tahun 2018 UIN malang jurusan PAI. Hasil dari penelitian ini yakni peran ekstrakurikuler keagamaan sudah berhasil diterapkan sesuai dengan nilai-nilai karakter religius siswa.⁵

³ Lukman Hakim Muludah “Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program full fay school di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo “. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2017

⁴ Faza Choridotul Arifah “strategi Pembentukan karakter Religius di SD Negeri Wonokerto 1 Malang”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2018

⁵ Yuni Wijayati, “Peran ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk KarakterReligius Siswa Di SMPN Malang” Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, 2018

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lukman Hakim Muludah “Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program full fay school di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo “. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2017.	Penelitian ini membahas karakter religius siswa	1. Peran guru dalam membentuk karakter siswa 2. Pgram full day 3. Lokasi penelitian	a. Fokus penelitian yaitu kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. b. Religius apa yang terbentuk dan faktor pendukung dan penghambat saat kegiata keagamaan dilaksanakan.
	Faza Choridotul Arifah “Strategi	Dalam penelitian ini	a. Strategi pembentu	c. Objek

	Pembentukan karakter Religius di SD Negeri Wonokerto 1 Malang”	membahas mengenai pembentukan karakter religius	ka karakter b. Lokasi penelitian	penelitian yakni di MI Ma’arif NU Plososetro.
	Yuni Wijayati, “Peran ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN Malang” Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI 2018	Dalam penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter religius siswa	a. Fokus pada ekstrakurikuler. b. Jenjang penelitian dilakukan di tingkat SMP	

F. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman mengenai judul penelitian yang peneliti ajukan, maka berikut ini ada sedikit rincian definisi.

- a. Strategi Sekolah

Strategi sekolah ialah umum yang mana dirancang oleh pemimpin atau pihak sekolah yang berfokus pada tujuan sekolah, sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta penyusunan up ayah atau cara untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah.

b. Karakter Religius

Suatu nilai yang melandasi cara berfikir sikap dan juga perilaku seseorang yang agamis dan mengandung nilai yang positif, karakter religius merupakan modal awal yang dapat membentuk karakter yang lainnya

c. Kegiatan keagamaan

Suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dalam bidang keagamaan yang telah ditanamkan oleh seorang guru dan juga pihak sekolah kepada siswa melalui kebiasaan yang dilakukan seorang siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih jelas dan juga terarah mengenai pembahasan dalam penulisan ini maka sistematika pembahasan peneliti membagi menjadi beberapa bab, yakni

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, originalitas penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian yang berisi teori mengenai landasan teori dan juga kerangka berfikir. Dalam landasan teori ini berkaitan dengan strategi sekolah dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Kemudian dalam kerangka berfikir berkaitan dengan latar belakang masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan yang terakhir yakni prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berisi uraian mengenai penyajian data yang berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan.

BAB V PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan mengenai temuan yang ditemukan dari penelitian yang dijabarkan di bab sebelumnya

BAB VI PENUTUP

Bagian ini menjabarkan kesimpulan dari penelitian yang dijabarkan pada bab sebelumnya dan ditambahkan saran yang tidak keluar dari pembahasan penelitian. Selain itu pada bab ini juga disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Sekolah

1. Strategi Sekolah

Strategi secara umum ialah suatu dasar pedoman untuk melakukan suatu tindakan atau usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika di hubungkan ke dalam belajar mengajar, strategi diartikan sebagai suatu ketercapaian kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan tujuan awal yang telah ditentukan.⁶

Menurut Mulyono, pengertian dari strategi sendiri ialah sutu ilmu yang memanfaatkan semua sumber yang telah dimiliki atau yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷ Pada kegiatan pembelajaran. Strategi bisa diartikan juga dengan suatu perencanaan berisikan mengenai suatu rangkaian kegiatan telah di desain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Sekolah berasal dari bahasa latin, yakni *skhhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang. Sekolah merupakan suatu kegiatan luang untuk anak ditengah kegiatan yang menghabiskan waktu dan juga menikmati masa anak-anak. yang dimaksud kegiatan luang disini yakni belajar mengenai cara berhitung, membaca huruf dan juga mengenali mengenai bud pekerti dan juga seni. Dalam kegiatan sekolah anak-anak akan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 5.

⁷ Mulyono, "*Strategi Pembelajaran*" (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 14.

didampingi oleh seorang yang memiliki keahlian dan juga faha mengenai psikologi anak.

Menurut Suharto dalam buku Abdullah Ida.⁸ sekolah merupakan suatu lembaga atau bangunan yang digunakan untuk belajar, mengajar yang mana dalam suatu tempat tersebut dapat memberi dan menerima pelajaran. Dalam sekolah ketersediaan sarana dan juga prasarana itu perannya sangat penting agar terlaksananya proses pendidikan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sekolah merupakan suatu bangunan atau lembaga yang digunakan untuk belajar mengajar dan juga suatu tempat menerima dan memberi pelajaran (berdasarkan tingkatannya).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi sekolah adalah suatu rancangan umum yang mana dirancang oleh pemimpin atau pihak sekolah yang berfokus pada tujuan sekolah ,sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta penyusunan upaya atau cara untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah.

B. Pendidikan Karakter

Karakter menurut KBBI yakni Akhlak, budi pekerti atau watak. Sedangkan seara istilah karakter merupakan sifat dasar ataupun nilai-nilai yang berada pada diri seseorang. Karakter sendiri memiliki beberapa komponen

⁸ http://www.pengertianpakar.com/2015/03/sekolah-apa-itu-sekolah_7.html yang bersumber dari buku karangan Abdullah Ida, Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan pendidikan), (Jakarta: PT. Grafindo.Persada, 2011). Diakses pada tanggal 1 November 2020 pada pukul 20.13 WIB.

yakni mengetahui, menintai, dan juga melakukan. Dalam membentuk karakter seseorang hak yang baik yakni dengan pendidikan, karena dalam pendidikan akan terjadi suatu proses pengetahuan yang baru. Selanjutnya yakni menintai, jika seseorang sudah mengetahui akan ilmu, yang manamula dari pengertian dan juga manfaat maka seseorang tersebut akan mudah dalam meminta ilmu tersebut. Dan yang terakhir jika seseorang tersebut sudah mengetahui dan juga menintai maka makalangkah selanjutnya yakni melakukan, yakni melakukan teori-teori dari ilmu tersebut.

Jika disederhanakan pengertian karakter sendiri yakni “ciri khas” yang sudah ada pada diri seseorang. Karakter ini tidak selalu memiliki sifat yang positif akan tetapi juga ada yang bersifat negatif. Contoh dari karakter yang bersifat positif yakni jujur, amanah, sopan, murah senyum, penyabar, tidak pernah berbohong dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan contoh dari karakter yang bersifat negatif yakni penuri, pembohong, suka bertengkar, suka berbohong dan masih banyak yang lainnya. Dari beberapa pengertian dan contoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat atau nilai yang sudah tertanam pada diri seseorang, baik karakter yang bersifat positif maupun karakter yang bersifat negatif.

Sedangkan menurut bahasa karakter yakni berasal dari bahasa Inggris, yakni character yang memiliki arti watak, sifat dan juga karakter. Dalam bahasa Indonesia watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang dapat mempengaruhi pikiran dan juga perbuatan diri seseorang tersebut. Dari

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yakni suatu upaya yang dapat mempengaruhi segala pikiran dan batin yang ada di dalam jiwa siswa dalam membentuk watak, budi pekerti, dan juga kepribadiannya.

F.W Foerster merupakan pencetus pertama pendidikan karakter pedagogik di Jerman. Dia menolak pandangan dari kaum naturalis pada zaman itu seperti Dewey dan juga kaum positivis seperti Auguste Comte. Menurut Foerster karakter adalah hal yang mengualifikasi seseorang pribadi tersebut. Dan karakter menjadi identik dengan identitas seseorang menjadi sifat dan ciri. Jadi karakter merupakan suatu nilai yang telah menjadikan kebiasaan hidup seseorang menjadi tetap dalam diri seseorang tersebut. Misalkan orang yang jujur, keras kepala dan masih banyak lainnya. Dengan karakter itulah maka kualitas yang dimiliki seseorang dapat diukur.

Berdasarkan sudut pandang Islam pendidikan karakter itu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Islam akhlak atau karakter itu terbentuk atas dasar prinsip ketundukan, kedamaian, dan juga kepasrahan. Dalam perspektif Islam pendidikan karakter mengarah pada Akhlak Nabi Muhammad SAW. Akhlak yang terkenal dari Nabi Muhammad SAW yakni jujur, amanah, bijaksana, dan dapat dipercaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menurut perspektif Islam yakni dalam membentuk karakter akhlak yang baik itu dengan menggunakan pedoman pada Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dasar dari pendidikan karakter yaitu membantuk seseorang menjadi smart and good hal ini didasarkan pada nilai Rasulullah SAW yang

telah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Jadi tujuan pendidikan karakter masih tetap samayakni menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang positif. Dalam sekolah pendidikan karakter yakni untuk membentuk sikap positif siswa yang sesuai dengan standar kelulusan sekolah.

C. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter bahwa karakter artinya “kualitas mental ataupun moral, kekuatan moral nama atau reputasi”.⁹ Karakter selalu dikaitkan dengan Akhlak dalam kitab *Ihya Ulumuddin* Al-Ghazali menyebutkan bahwa Akhlak itu “Diibaratkan dengan suatu keadaan jiwa yang telah menetap didalam diri seseorang itu sendiri dan dari keadaan dalam jiwa diri seseorang itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran, jika keadaan dari diri seseorang itu muncul perbuatan yang baik dan juga terpuji secara akal dan syara’ maka dari itu disebut akhlak yang baik dan jika perbuatan itu muncul dari keadaan yang buruk maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan tersebut disebut dengan akhlak yang buruk”¹⁰

Pengertian karakter menurut para ahli yakni sebagai mana yang telah dikutip oleh Serenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri yang membentuk dan juga membedakan diri setiap pribadi, diri etis dan

⁹ Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, Jurnal Nadwa, Vol.6 No2, Oktober 2022, Hal. satu82

¹⁰ Abu Muhammad Iqbal, “Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan”, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hml. 198.

kompleksitas mendatal dari seseorang dari sustu kelompok ataupun bangsa.¹¹

Karakter juga dapat diartikan dengan suatu nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri dan juga lingkungan dan kebangsaan yang telah terwujud dalam perasaan, sifat, pikiran perkataan dan perbuatan berlandaskan norma agama, tata krama, hukum, budaya adat istiadat yang telah berlaku dilingkungannya.¹²

Karakter itu sangat identik dengan akhlak sehingga karakter dapat juga diartikan dengan perwujudan nilai prilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktifitas manusia, baik hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan serta hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

Kualitas seorang individu anantara yang satu dengan lainnya dapat dibedakan dengan watak atau juga dapat dibedakan dengan karakternya baik maupun buruknya, karakter juga dapat kita ilustrasikan dengan sebuah batuseorang seni yang mana membuat batu yang awalnya batu tersebut tidak berguna menjadi berguna dan juga menjadi tahan lama nilai-Nya, bukan bersifat seperti halnya kosmetik yang hanya dapat digunakan dengan waktu yang singkat dan dapat menghilang. Begitupun dengan halnya karakter jika kebaikan tersebut digabungkan dengan nilai

¹¹ Muklas Samani dan Hariyanto, *Pendidilan Karakter Konsep Dan Model*, (Bandung:Remaja Rodaskarya, 20sebelas, Hal. 42.

¹² Abu Muhammad Iqbal, "*Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tendang Pendidikan*", (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), html. 198.

yang baik di dalam batu tersebut maka watak/karakternya itu akan tahan lama.

Dalam konteks pendidikan agama islam religius mempunyai dua sifat, yang pertamayakni vertikal dan yang kedua yakni horizontal. Yang dimaksud vertikal disini yakni berwujud hubungan manusia atau warga sekolah, madrasah dan perguruan tinggi dengan Allah contohnya sholat, berdo'a, puasa, dan masih banyak lainnya. Sedangkan disini yang dimaksud dengan horizontal yakni berwujud antara hubungan manusia, sekolah, madrasah, perguruan tinggi dengan sesama dengan lingkungan Alam sekitar.

Pengertian agama atau religi secara terminologi menurut pendapat beberapa para ahli yakni.

- a. Emil Durkheim menyebutkan bahwa suatu kesatuan sistem kepercayaan dan juga suatu pengalaman terhadap sesuatu yang sakral, lalu kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut dapat menyatu dalam suatu komunitas.
- b. John R. Bennet menyebutkan penerimaan atau tata aturan terhadap suatu kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan yang telah dimiliki manusia itu sendiri.
- c. Max Dahler menyebutkan bahwa hubungan manusia dengan suatu kekuatan yang baik/suci yang lebih tinggi dari manusia itu

sendiri, sehinggamausia itu berusaha untuk mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya.¹³

Dari beberapa pengertian religius diatas, maadapat disimpulkan bahwa religius yakni suatu sistem tata keimanan atau keyakinan dengan adanya Allah SWT. Dan juga sistem kaidah kepribadian yang mutlak yang dapat mengatur antara hubungan antar manusia dan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keimanannya.

2. Nilai-Nilai Religius

Nilai merupakan sebuah keseluruhan dari pola pikiran, perkataan dan juga tindakan. Nilai memiliki arti yakni semua hal yang mendorong manusia dalam mengarah pada kebaikan.¹⁴ Jadi, pengertian dari nilai-nilai religius yakni pola kebaikan dalam berfikir, bersikap dan juga bertindak sesuai dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam islam nilai religius memiliki dua makna. Makna yang pertama yakni, nilai yang bersifat vertikal, yang dimaksud vertikal disini yakni nilai kebaikan yang tertuju pada Allah SWT. Sedangkan nilai kedua yakni nilai religius yang bersifat horizontal yang dimaksud yakni nilai yang tertuju kepada kebaikan manusia.¹⁵

¹³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung : V Pustaka Setia, 2014), hlm. 28.

¹⁴ Agus Zainal Fitri, *Pendidika Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 87

¹⁵ Muhamin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta; Rajawali Press, 2019), hlm. 42

Menurut Prof Notonegoro, bahwa nilai sepiritual atau rohai yakni suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Dan nilai-nilai tersebut yakni;

a. Nilai Religius

Nilai religius yakni nilai yang bersifat keagamaan atau bisa juga disebut dengan nilai ketuhanan. Indikator dari nilai religius ini sendiri yakni melakukan sholat dengan tepat waktu dan menjalankan semua perintah Tuhan menajuhi semua larangannya.

b. Nilai Estetika

Nilai keindahan yang mananila ini berupa keindahan yang keluar dari alat indra, alat indra tersebut diantaranya yakni mata, telinga dan jugakulit. Dalam keindahan dapat dilihat dari beberapa sisi dengan menggunakan alat-alat tersebut. Maka dari itu nilai estetika memiliki sifat relatif, tergantung dari mana seorang akan menilai.

c. Nilai Moral

Nilai moral sendiri yakni nilai yang digunakan untuk mengetahui kebaka seseorang dalam berkata dan bertingkah laku.

d. Nilai kebenaran

Pada dasarnya nilai kebenaran ini lebih mengarah pada kenyataan yang telah terjadi yang tidak dibuat-buat.

3. Indikator Karakter Religius

Berikut ini yakni indikator dari karakter religius¹⁶;

Tabel 1.2

Indikator Karakter Religius

No.	Nilai	deskripsi	Indikator sekolah
	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh pada daat melakukan ajaran agamayang dianut	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi senyum ✓ Menyapa meskipun tidak kenal ✓ Mengucapkan salam ✓ Berdo'a sebelum dan memulai belajar ✓ Merayaka hari besar keagamaan ✓ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaa yang

¹⁶ Agus Zainul Fitri, *op. Cit*, hlm.40

			sesuai dengan ajaran agama menurut keperayaannya
--	--	--	--

D. Kegiatan keagamaan

Pada kata keagamaan berasal dari istilah yang memiliki imbuhan yang dari kata “agama” kemudian mendapatkan imbuhan awalan “ke” dan juga “an” yang telah menunjukkan kata sifat, yakni suatu hal yang berhubungan atau bersifat dengan agama. Adapun beberapa pengertian mengenai kata “agama” yaitu sebagai berikut;

1. Agama merupakan suatu sikap atau nilai yang dapat mengatur hubungan antara manusia dan juga alam semesta yang mempunyai keterkaitan dengan keyakinan.
2. Agama merupakan teks tulisan atau kitab suci yang didalamnya memiliki kandungan mengenai ajaran-ajaran yang dijadikan tuntunan oleh para penganutnya.
3. Agama adalah suatu sistem kepercayaan yang digunakan beberapa kalangan manusia yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapinya didunia.

Dari beberapa paparan mengenai pengertian agama diatas maka dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah segala sesuatu yangdiperbuat, tindakan, dan juga aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik disengaja maupun tidak disengaja yang didasarkan pada norma dan juga nilai ajaran

yang telah tertulis dalam ajaran agama dan menjadi kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan Asymuni (1983) mengemukakan bahwa pengertian kegiatan keagamaan ialah suatu usaha dalam melestarikan, mempertahankan dan juga menyempurnakan umat manusia supaya beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat islam sehingga manusia merasa bahwa hidupnya didunia dan juga diakhirat itu terasa tenang.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang telah dianjurkan dalam suatu ajaran agama islam, yang dimaksud disini mengenai kegiatan keagamaan yakni semua bentuk kegiatan dan juga aktivitas yang di lakukan baik disengaja maupun tidak oleh siswa MI Ma'arif NU Plososetro, yang mana dalam kegiatan tersebut telah di dasarkan dalam nilai dan juga norma yang telah didasari dalam ajaran agama.

E. Dasar Pembentukan Karakter Religius

Pada dasarnya setiap manusia memiliki dua potensi yakni baik dan juga buruk. Terdapat dala Al-Qur'an suart As-Syams ayat 8 dijelaskan, bahwa istilah fujur (celaka/fasik) dan taqwa (takut kepada Allah). Jadi, bisa dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yakni menjadi mausiayang berima dan juga mausiayang bersifat ingkar kepada Allah SWT keberuntungan akan berpihak kepada setiap manusia yang senagtiasa untuk menyucika dirinya dan kerugian akan selalu berpiha kepada mausia yang mengotori dirinya. Sebagai mana firman Allah dibawah ini :

فَأَلِّمَهَا فِجْوَرَهَا وَتَقْوَنَهَا ﴿٨﴾

Yang artinya : “Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaan”. (QS. As-Syams [91] ayat 8).

Berdasarkan pada ayat diatas, dijelaskan bahwa setiap manusia berpotensi untuk menjadi hamba Allah yang baik dan hamba Allah yang buruk. Mau untuk menjalankan perintah tuhan atau akan melanggar larangannya, akan menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia merupakan makhluk tuhan yang paling sempurna. Akan tetapi manusia juga bisa menjadi hamba Allah yang paling hina dan juga lebih hina dari binatang. Seperti yang dijelaskan diketerangan Al-Qur'an yakni :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Yang artinya :”Baik buruknya kehidupan manusia diakhirat tergantung baik buruknya kehidupan manusia di muka bumi” (Qs. At-Tiin, [4])

Setiap manusia dapat menentukan dirinya untuk memiliki sifat baik ataupun buruk, sikap baik seseorang digerakan oleh hati yang baik pula. Jiwa yang tenang, akal sehat dan juga pribadi yang sehat. Begitu juga dengan manusia yang ,menjadi buruk itu digerakan oleh hati yang sakit, nafsu yang pemaarah, rakus, hewani dan juga memiliki pemikiran yang kotor. Adapun teori lamayang dikembagka oleh bagsabarat, menyebutkan bahwa setiap perkembangan seseorang yang dapat dipengaruhi dengan perkembangan,

lingkungan, kombinasi dari bawaan dan juga lingkungan. Yang dimaksud disini kecenderungan manusia menjadi baik dan juga menjadi jahat. Oleh karena itu, pendidikan karakter itu harus dapat mengembangkan nilai yang bersifat positif supaya dapat membangun dan juga membentuk manusia menjadi pribadi yang baik unggul dan juga memiliki akhlak yang mulia.

F. Strategi yang Dilakukan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan.

Seperti yang kita ketahui dalam hidup bermasyarakat banyak aktivitas keagamaan yang sering kali dilakukan, aktivitas tersebut dapat diketahui yakni berupa kegiatan istighosah, pengajian kemudian dhiba'iyah. Di bawah ini ada beberapa bentuk aktivitas keagamaan yakni;

1. 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro melaksanaa salah satu program yakni 5S (senyum,sapa,salam, sopan dan satun). seperti yang telah kita ketahui bahwa senyum merupakan ibadah, dengan melakuka senyum maka bisa mempererat tali persaudaraan dan bisa juga dapat menapai nya persaudaraan.

Didalam agama islam kitatelah diajarkan salam. Dengan mengucapka salam maka dapat disebut dengan pernyataan yang hormat. Seperti yang kita ketahui jika kita bertemu orang dijala dan menerapka salam maka tanpa kita sadari bahwa kita telah memiliki sifat hormat terhadap orang disekeliling kita.

Begitu juga dengan menyapa, dalam menyapa bisa disebut dengan arti mengaja seseorang untuk berbiara dengan kita, dengan menyapa maka kita akan bisa lebih akrab dalam menjalin silaturahmi kita.

Sopan bisa kita sebut dengan salah satu perilaku yang dapat menjunjung tinggi nilai menghormati sesama manusia dan juga memiliki akhlak yang mulia dan tidak memiliki sifat yang sombong.

Santun bisa disebut dengan suatu sifat atau tingkah laku yang baik dan jujur, dengan memiliki sifat yang satu kita bisa mentaati dan tidak akan melanggar peraturan yang ada.

2. Kegiatan sholat berjamaah

Seperti yang kita ketahui bahwa seorang muslim tidak pernah lepas dari sholat lima waktu karena hukumnya wajib bagi seorang muslim. Sholat tersebut dilaksanakan sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT sebagai hamba yang mana diciptakan tidak melainkan agar menyembah Allah SWT. Dalam menjalankan sholat banyak membawakan manfaat bagi seorang muslim yang telah melaksanakannya, apalagi dalam melaksanakan sholat tersebut berjamaah di masjid maka seorang muslim tersebut akan mendapatkan banyak keutamaannya.

Sholat merupakan tiang agama, yang dimaksud tiang agama disini adalah ketika seorang muslim tidak menjalankan sholat berarti seorang muslim tersebut telah meruntuhkan agama. Dalam ilmu fiqih sholat merupakan suatu bentuk kegiatan ibadah yang diwujudkan dalam menjalankan perbuatan dan juga ucapan tertentu yang diawali dengan takbir kemudian diakhiri dengan salam. Menurut fiqih dalam sholat terdapat ucapan yang bermakna doa untuk memohon rahmat dan juga ampunan.¹⁷

Kegiatan sholat jamaah yang dilakukan oleh sekolah MI Ma'arif NU Plososetro yaitu bertujuan untuk membentuk karakter religius dengan sholat berjamaah siswa diharapkan untuk dapat membiasakan sholat tepat waktu dan jika siswa melakukan sholat sendiri maka siswa tersebut akan merasa resah dengan melakukan pembinaan sholat berjamaah tersebut maka sekolahpn akan dapat mencetak siswa yang bukan hanya cerdas otak saja melainkan juga cerdas watak.

3. Membaca dan menghafal Juz 30

Berdasarkan Kamus besar bahasa Indonesia, baca atau membaca adalah kegiatan melihat atau memahami dari isi bacaan atau tulisan yang ada dibuku, baik secara lisan maupun dalam hati.

¹⁷ Prof. Dr.H. *Baihaqi, Fiqih Ibadah*, (Bandung: M2S, 1998), hlm. 42.

Membaca juga dapat dimaknai dengan suatu proses untuk melisankan suatu paparan yang sudah tertulis.¹⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan membaca yakni mengubah bentuk tulisan menjadi bentuk lisan yang bertujuan untuk memahamkan suatu makna yang sudah terkandung di dalam tulisan tersebut.

Muhairini mengemukakan bahwa menghafalkan merupakan suatu metode yang di gunakan oleh setiap manusia untuk mengingat kembali yang pernah dibaca dengan benar dan juga sesuai apa adanya. Pada metode menghafal banyak digunakan untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an dan juga hadist. Dalam menghafal Suryabrata juga telah mengemukakan bahwa menghafal ialah mengingat secara sengaja dengan keadaan sadar.¹⁹ Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa menghafal merupakan suatu uapaya yang dilakukan.

Al-Qur'an merupakan Kalamullah sebagai mukjizat yang telah diturunkan kepada Nabi besar kita dan sebagai N abi terakhir kita dengan melalui perantara malaikat Jibril yang telah dituliskan dalam muhsaf yang mana jika seseorang tersebut membacanya maka seseorang tersebut termasuk beribadah, dalam Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah kemudian di akhiri dengan surat

¹⁸ Dariyanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), hlm 63.

¹⁹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang : UM Press, 2004), hlm 76.

An-Naas. Dengan turunnya Al-Qur'an tersebut diyakini bahwa dengan turunnya tersebut adalah sebagai petunjuk seluruh umatnya dan juga dibuktikan atas kebenaran Rosulullah SAW.

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan berdo'a dan membaca juz amma yang telah dilakukan peserta didik di MI Ma'arif NU Plososetro merupakan suatu upaya untuk melisankan dan membaca atau mengingat kembali suatu tulisan yang telah tertulis di dalam juz amma yang bertujuan untuk menghafalkan sebagian isi surat yang terdapat di dalamnya.

4. Istighosah dan Yasiin

Salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah Madrasah Ibtidaiyah NU Plososetro dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan melakukan kegiatan istighosah, yasiin dan jugatahlil. Istighosah merupakan kumpulan do'a-do'a istighosah sendiri dibaca dengan menghubungkan dirinya pribadi kepada Tuhan yang berisi kehendak dan juga permohonan kepada Tuhan serta didalamnya meminta dalam bantuan tokoh yang populer dalam amal shaleh.²⁰

Istighosah sebenarnya sama halnya dengan berdo'a akan tetapi apabila disebutkan arti istighosah itu lebih sekedar berdo'a karena hal yang dimohon dalam istighosah itu bukanlah hal yang

²⁰ Siti Rahma, *Pengaruh kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambok Madu Surabaya*, . (Surabaya:Skripsi, 2011), hlm 16.

biasa saja. Maka dari itu kegiatan istighosah sering dilakukan dengan cara kolektif dan dalam melakukan istighosah tersebut biasanya diawali dengan wirid tertentu terutama bacaan istighfar sehingga Allah SWT berkenan untuk mengabulkan permohonan tersebut.

Begitu juga dengan yasiin bahwa dengan melakukan kegiatan yassin juga dapat meningkatkan, menghayati dan juga mengamalkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari dan selalu mensyukuri pemberian dari Tuhan dan juga mendo'akan keselamatan pribadi masing-masing, tanpa disadari bahwa akibatnya dengan dilaksanakannya yasiinan tersebut yakni untuk memperkuat iman.

5. Membaca Asmaul Khusna

Kegiatan yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah MI Ma'arif NU Plososetro melakukan pembacaan Asmaul khusna sebelum di mulainya pembelajaran berlangsung. Dengan mengajarkan siswa mengenai nama-nama Allah yang baik bagi Allah maka siswa tersebut akan tumbuh dan memiliki rasa takut kepada Allah dan rasa takut tersebut akan dapat membentengi dirinya supaya tidak melanggar larangannya. Jika siswa menghafalkan nama-nama asmaul khusna tersebut maka dapat menjaga otak dan juga mencerdaskan otak kanan dan juga otak kiri.

Asmaul khusna berasal dari bahasa Arab yang memiliki dua kata yakni asma dan juga khusna. Asma bentuk jamak dari kata al-ism yang artinya nama-nama sedangkan kata al-husna yakni bentuk dari mu'anas dari kata akhsan yang artinya terbaik atau yang teragung. Jadi bisa disimpulkan makna dari Asmaul khusna sendiri merupakan nama-nama milik Allah yang baik atau yang agung diucapkan ketika manusia memohon doa kepada Allah SWT.

6. Sholat Dhuha

Salah satu tujuan dari program shalat dhuha adalah membentuk karakter sukses siswa-siswi MI Ma'arif NU Plososetro Dalam hadist dijelaskan bahwa orang-orang yang melaksanakan shalat dhuha 6 rakaat setiap harinya maka akan dicukupi rejeki oleh Allah dalam satu hari, 12 rakaat mendapatkan disediakan rumah di surga (dunia-akhirat). Sesungguhnya siswa-siswa yang bisa menjadikan shalat dhuha sebagai karakter, kelak akan menjadi orang-orang sukses

7. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

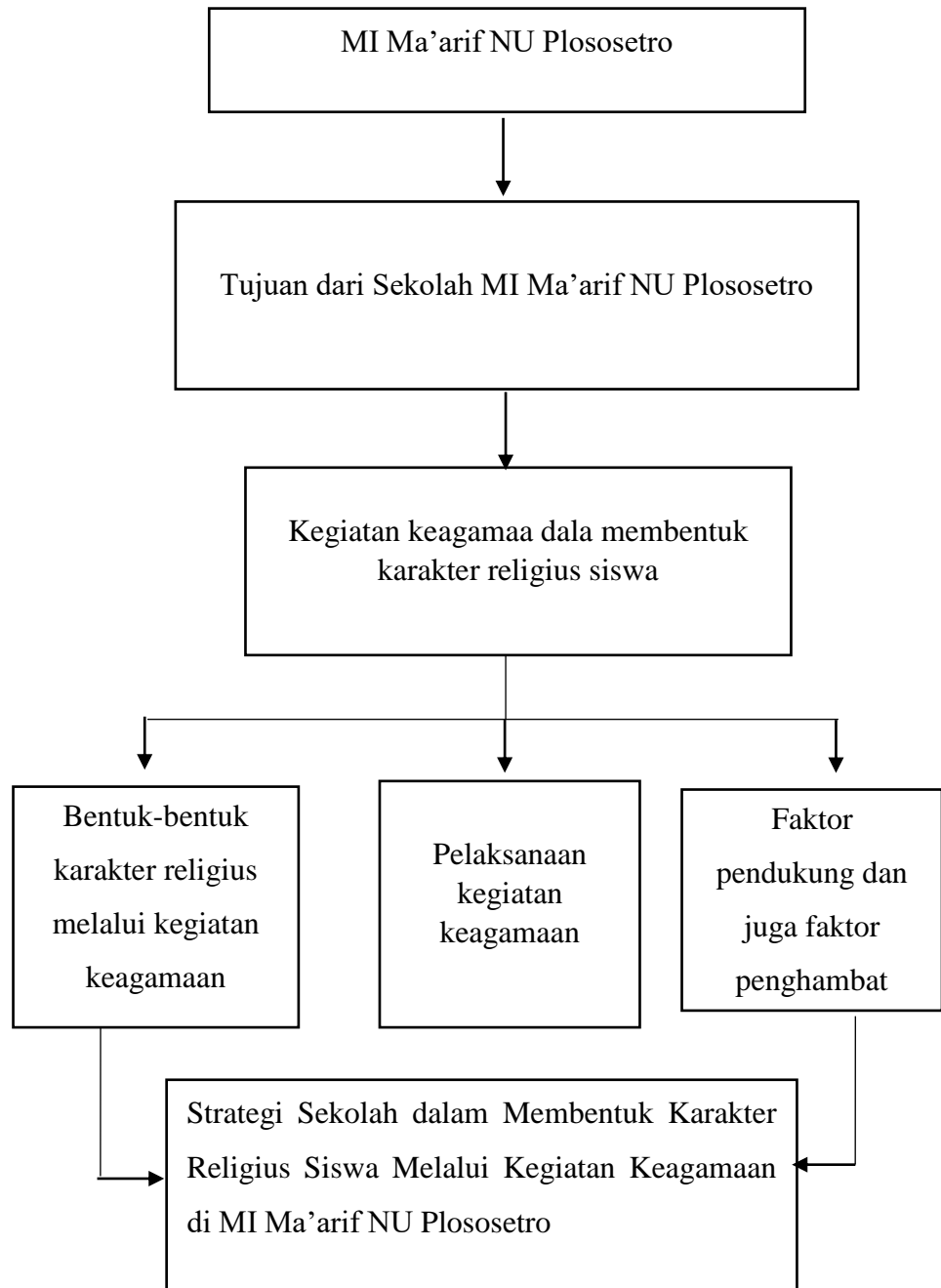
PHBI sendiri merupakan setau kegiata yang bersifat religi denga malakukan kegiatan PHBI kamadapat memberikan pengetahuan dan juga aka lebih mengenal islam lebih dala lagi, selain itu denga melakukan PHBI maka dapat membentuk mausia yang menjadi insan yag lebih bertanggung jawab lagi, memiliki

ima yang kuat, dan memiliki karakter yang disiplin yang tinggi terhadap Tuhan yang Maha Esa.

8. Beramal Sedekah

Sebuah Hadist dari Rasulullah Saw yang tertulis bahwa ada tiga amalan orang meninggal yang tidak akan putus, berikut ini “jika seorang anak meninggal, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yakni sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh dan shalehah. Dengan adanya Hadist tersebut dapat memberikan kita semangat kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak untuk menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Semangat tersebut dapat kita laksanakan dalam berbagai bentuk suatu kepribadian yang berakhlak terpuji sejak dini mungkin, salah satu kepribadian yang dapat diajarkan oleh orang tua sejak dini mungkin adalah dengan mengajarkan beramal/bersedekah. Jika anak-anak memiliki kebiasaan untuk beramal maka suatu saat anak tersebut akan memiliki sifat ringan tangan dalam melakukan beramal ibadah ini. Seperti yang kita ketahui sedekah yakni suatu kegiatan berbagi atau memberikan suatu barang atau yang memiliki nilai kepada orang lain dengan sukarela dan juga ikhlas. Karena sedekah tidak harus berupa uang. Sejatinya amal dan juga perbuatan yang baik juga merupakan suatu bentuk sedekah.

G. Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang mana hasilnya itu berupa kata dalam bentuk lisan maupun tulisan dari perilaku yang telah diamati. Hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut untuk menggambarkan atau memaparkan hasil wawancara dari objek penelitian tersebut sehingga peneliti dapat menghasilkan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Moelong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenayang terjadi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, tindaka dan lai-lain seara holintik dengan ara deskriptif ke dalam bentuk kata dan jugabahasa. Pada konteks yang alamiahdengan memanfaatkan beberapa metode yang alamiah.²¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri, seorang peneliti itu harus menjaga sikap, kepercayaan, performen, dan membangun hubungan yang harmonis untuk menghormati privasi narasumber/responden maupun madrasah, baik dalam melakukan penelitian maupun setelah melakukan penelitian.

²¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 117.

Keberadaan peneliti dilapangan telah diketahui seizin madrasah, yang dimaksud dalam hal ini adalah agar peneliti mudah dalam proses pemerolehan data yang sesuai dengan masalah yang telah diangkat. Pada penelitian kehadiran penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Plososetro menjadi syarta utama. Peneliti mengumpulkan data kemudian selanjutnya peneliti bertindak sebagai instrument. Pada penelitian kualitatif diri sendiri dengan bantuan orang lain tersebut merupakan alat pengumpulan data yang utama.²² Oleh karena itu pada saat pengumpulan data di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Plososetro, peran peneliti adalah sebagai pelaksana dan juga menganalisis data pada hasil sebuah penelitian. Namun peneliti juga masih membutuhkan alat penelitian lain yang bisa digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Dalam instrument pertama peneliti dapat saling berhubungan dengan responden dan juga mampumemahami, menanggapi dan juga menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Plososetro.

Dalam pengumpulan data di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Plososetro disini peran peneliti itu sebagai pelaksana dan juga penganalisis yaitu peneliti malakukan observasi sebagai langkah awal dalam mengetahui keadaan mengenai Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Nu Plososetro. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan penelitian.

²² Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 9.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti gunakan sebagai obyek dalam memperoleh data/informasi yang diperlukan dan juga yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini akan peneliti laksanakan di MI Ma'arif Nu Plososetro yang terletak didesa Plososetro rt 04 rt 04 kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Karena sekolah ini memiliki hal yang menarik salah satu nya yakni menanamka pendidikan karakter yang benuansa agama seja dini yaitu denga melauka kegiatan-kegiata keagamaan seperti melauka sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaa do'a sebelum da sesudah belajar, membaadan menghafal juz ama, menerapkan 5S, menjaga kebersihan, beramal sedekah, dan melasanakan PHBI.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu subjek di mana data itu diperoleh oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif posisi narasumber itu sangatlah penting, narasumber itu bukan sekedar emberikan respon pada peneliti melainkan sebagai pemilik informasi yang kita butuhkan dalam penelitian.²³ Dalam penelitian sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

Sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Yang dimaksud data primer disini adalah data yang didapat peneliti secara langsung melalui wawancara dengan menggunakan

²³ Arikunto, prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 117

beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti kepada kepala sekolah waka sekolah guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu informasi atau data yang dapat diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Supaya data primer lengkap maka diperlukan juga dokument, catatan arsip dan juga foto sebagai data sekunder dalam penelitian, data sekunder juga dapat diperoleh dari data yang telah diambil dari sejarah berdiri atau berkembangnya sekolah tersebut selain itu dapat juga dari letak geografis, visi, misi dan juga keadaan sekolah, guru dan juga siswa di MI Ma'arif Nu Plososetro.

Pada penelitian peneliti akan mendapatkan sumber data dari subjek, yang mana data-data tersebut di dapatkan, pada penelitian kualitatif ada dua metode dalam memperoleh data, yakni menggunakan Wawancara terstruktur Yang mana peneliti telah menyusun atau menentukan bahasan masalah yang akan ditanyakan pada subjek dan juga sudah menyusun alurnya sebelum melakukan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, hal ini dilakukan agar mendapatkan data secara lengkap, valid dan juga variabel sesuai dengan pokok permasalahan adapun metode yang peneliti gunakan yakni sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti harus langsung terjun kelapangan untuk mengamati pokok yang berkaitan dengan tempat, ruang, pelaku, waktu, peristiwa, kegiatan dan tujuan. Untuk menggali data dari objek pada penelitian secara langsung maka teknik pengamatan digunakan.²⁴

Pada penelitian peneliti melakukan observasi saat kegiatan guru dan juga murid berlangsung melakukan kegiatan keagamaan tersebut meliputi proses bagaimana saat guru memberikan motivasi kepada siswa disaat kegiatan berlangsung selain itu peneliti juga mengobservasi guru bagaimana membentuk karakter di dalam kegiatan keagamaan terhadap karakter religius.

Tujuan peneliti dengan menggunakan metode ini adalah untuk menulis/mencatat perilaku, perkembangan dan juga yang mengenai kebiasaan karakter religius di MI Ma'arif Nu Plososetro,

2. Wawancara (Interview)

Pada penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik yang lebih menekankan pada teknik wawancara, terlebih saat wawancara mendalam berlangsung. Pada penelitian kualitatif

²⁴ Arifin Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 126

wawancara ini adalah teknik khas yang dimiliki penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, tujuannya agar mendapatkan data lebih jelas dan juga kongret dalam pembentkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Dalam penelitian peneliti melakukan wawancar terhadap kepala sekolah waka sekolah, guru, murid serta ibu kantin.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yang mana teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui kedua teknik sebelumnya. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti disini yakni dokumentasi berupa gambar foto, dan juga rekaman saat berjalannya penelitian berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses mencari atau menyusun data dengan cara sistematis data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang telah diperoleh saat dilapangandengan mengorganisasikan data tersebut kedalam beberapa unit, melakukansintesa, memeilih data yang dibutuhkan atau yang penting untuk dipelajari kemudian disimpulkan agar peneliti mudah memahami.

1. Reduksi Data

Dalam penelitian peneliti mengadakan reduksi antara lain data dengan membuat ringkasan dan juga rangkuman yang diperoleh saat dilapangan karena semakin lama peneliti kelapangan maka semakin banyak pula hasil yang didapatkan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti perlu melakukan reduksi data. Yang dimaksud mereduksi data disini adalah

Kegiatan merangkum memilih pokok yang penting dan juga memfokuskan pada hal yang dibutuhkan. Dengan mereduksi data hasil lapangan tersebut maka akan dapat memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi tadi kemudian disajikan peneliti dalam bentuk uraian yang berisi deskripsi data yang direduksi kembali mengenai pemahaman strategi sekolah dalam membentuk kepribadian religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mereduksi dan juga menyajikan data langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif yakni penarikan kesimpulan, dalam kegiatan ini peneliti melakukan tinjauan kembali pada catatan yang diperoleh dilapangan. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan data tersebut.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin data dan menyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah, sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi secara terus-menerus yakni mengadakan observasi secara terus menerus di MI Ma'arif NU Plososetroguna untuk memahami kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.
2. Triangulasi yakni suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau membandingkan terhadap data. Dalam teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara yang lainnya.
3. Diskusi sejawat yakni melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguat dari hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian adapun beberapa tahap dan juga prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut;

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini adalah tahap pada awal penelitian yang mana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ketempat yang akan peneliti jadikan sebagai objek dalam penelitian, peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Nu Plososetro. Supaya peneliti mengetahui latar penelitian yang akan dilakukan maka peneliti harus melakukan tahap ini yakni melakukan tahap pra lapangan. Sebelum melakukan observasi maka peneliti melakukan beberapa hal yakni mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian kemudian mencari gambaran pada obyek yang akan diteliti dan selain itu juga masih banya lainnya.

2. Tahap penelitian

Pada tahap kedua ini peneliti harus terjun langsung kelapangan guna untuk mendapatkan atau memperoleh data.

3. Tahap analisis data

Selanjutnya tahap ketiga, peneliti melakukan penafsiran data yang telah diperoleh peneliti saat dilapangan, selain melakukan penafsiran peneliti juga melakukan tes keabsahandata yang akan peneliti deskripsikan dalam bentuk laporan dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Plososetro

MI Ma'arif NU Plososetro merupakan sebuah lembaga sekolah yang berdiri pada 15 September 2000 yang terletak di Jalan Majid Rt 001 Desa Plososetro kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama MI Plososetro karena adanya perpindahan sistem pengelolaan sekolah, yakni dari pengelolaan pihak yayasan MI Muhammadiyah menjadi MI Ma'arif NU Plososetro. Karena tanah yang dibangun gedung sekolah tersebut adalah milik pihak yayasan Muhammadiyah.

MI Ma'arif NU Plososetro sendiri merupakan sekolah yang berbasis karakter religi, yang mana selain mengasah peserta didik dibidang akademik, namun sekolah ini juga mengedepankan karakter yang berbasis religi. Hal tersebut diwujudkan kedalam bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin disetiap harinya, yakni kegiatan 5S(Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan santun) sholat dhuha, mengaji, sholat dzuhur daan hafalan

Pada sekolah MI Ma'arif NU Plososetro ini kurikulum 2013 secara utuh digunakan dalam kegiatan akademis maupun nonakademis. Selain itu sekolah yang terletak di rt 001 desa Plososetro ini kegiatan

akademinya dimulai pada pukul 06.30 dan berakhir pada pukul 13.00 sesuai sholat jamaah dzuhur.

Potensi nonakademis peserta didik di sekolah ini sangat diperhatikan seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler, pada kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh kelas 3- 5 peserta didik yakni, futsal, basket, tari, teater, drawing clube, paduan suara, qiroatil.

2. Visi, Misi, dan tujuan Sekolah

1. Visi

“beriman dan berilmu menuju prestasi”

Indikator Visi:

- a. Mewujudkan siswa atau warga sekolah yang mampu menjalankan ajara isslm dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- c. Menerapkan tekhnologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran yang dilandasi IMTAQ.
- d. Menumbuhkan pribadi mandiri dari bertanggung jawab terhadap tugasnya.

2. Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam serta aplikasinya dalam kehidupan nyata.
- b. Mewujudkan siswa berprestasi akademik dan non akademik

sebagai bekal melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

- c. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan mampu bersaing di era globalisasi.

B. Hasil penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di MI Ma'arif NU Plososetro

Menurut Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa karakter religius itu sangat penting dalam kehidupan, berikut ini penuturannya:

“Iya mbak menurut pendapat saya karakter religius itu sangat penting mbak. Seperti halnya pada zaman ini mba banyak diantara manusia yang mengabaikan aka pentingnya bekal pendidikan karakter terutama dalam karakter religius mbak. Dan kebanyakan diantara siswa itu lebih memili dalam pendidikan akademiknya mba, akan tetapi lupa dengan akhlak dan juga perilakunya mbak. Padahal dengan memiliki akhlak yang baik maka dapat menjadikan kualitas dalam diri mbak. Dan tidak sedikit siswa yang akhlaknya memprihatinkan mba, misalkan ada siswa yang ketemu saya di jalan masih banyak yang kurang sopan mbak terutama dalam hal komunikasi mbak, siswa rata-rata

masih kurang dan belum mengerti betapa pentingnya tata krama pada orang yang telbih tua mbak”²⁵.

Hal tersebut menjadi perhatian khusus oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Abdul Wahid, S.Ag berikut penjelasannya.

“Di MI Ma’arif NU Plososetro selalu mengusahakan agar para siswa memiliki karakter religius sejak dini mungkin mba. Di MI Ma’arif NU Plosoetro ini membuat kegiatan mbak kegiatan tersebut yakni kegiatan-kegiatan keagamaan mbak yang harus dilakukan oleh seluruh siswa. Nah kegiatan ini dilakukan untuk membentuk karakter religius pada diri siswa mbak, mulai dari melasanaka sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah, membaca dan menghafal juz tiga puluh, melakukan 5S, istighosah dan yasiin, PHBI, beramal sedekah dll. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini saya sudah meminta bantu kepada seluruh guru kelas untuk mengkoordinasi pada setiap kegiatan agar berjalan dengan baik. Selain itu saya juga bekerjasama dengan guru agama mbak. Karena hal ini berkaitan dengan permasalahan religius mbak yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan. Disituasi yang seperti saat ini dengan keadaan covid untuk kegiatan keagamaan itu tetap dilakukan dirumah mbak, seperti halnya sholat dhuha, mengaji dll mbak. Jadi kegiatan tersebut tetap berjalan mbak, aka tetapi ada

²⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku Kepala Sekolah tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma’arif NU Plososetro pukul 09.47 WIB.

beberapa kegiatan yang belum bisa kita laksanakan saat pandemi seperti saat ini mbak”.²⁶

Hal ini juga sama yang dikatakan oleh Ibu Farid selaku guru kelas dan guru agama, berikut ini penuturannya:

”Pelaksanaan kegiatan keagamaan itu berperan banyak mbak dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma’arif NU Plososetro. Karena guru kelas sendiri diwajibkan untuk melapor kegiatan-kegiatan religius yang ada dikelas kepada saya mbak seperti saat keadaan pandemi seperti ini mbak, jadi setiap orang tua harus lapor ke guru kalau anaknya tersebut sudah selesai melakukan kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan keagamaan yang dilakuka disekolah mbak”²⁷

Ibu Farid menjelaskan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma’arif NU Plososetro. Berikut penjelasannya:

“kegiatan keagamaan di MI Ma’arif NU Plososetro yakni mulai dari melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah, membaca dan menghafal juz tiga puluh, melakukan 5S, membaca Asmaul husna, istighosah dan tahlil, PHBI, beramal sedekah di

²⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku Kepala Sekolah tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma’arif NU Plososetro pukul 09.47 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma’arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma’arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB.

saat pandemi ini setiap orang tua harus mengirim bukti bahwan anak sudah melaksanakan kegiatan tersebut dirumah mbak”²⁸

Membaca merupakan kegiatan yang diwajibkan di MI Ma’arif NU Plososetro do’a sebelum belajar dilakukan disetiap hari sebelum siswa melaksanakan ibadah sholat dhuha, sedangkan untuk do’a sesudah belajar dilaksanakan setelah siswa melaksanakan sholat dhuhur sebelum para siswa pulang. Seperti halnya yang dituturkan oleh farid selaku guru agama serta guru kelas di MI Ma’arif NU Plososetro. Berikut ini penuturannya:

“iya mba do’a sebelum belajar dibaca serentak bersama-sama sebelum melaksanakan sholat dhuha, do’a sebelum belajar di pimpin oleh salah satu siswa yang sudah ditunjuk oleh guru mbak, untuk siswa yang ditunjuk tersebut siswa yang sudah mahir dan fasih dalam membaca Al-ur’an mbak. Untuk tempat memimpin do’a tersebut bertepat dikantor guru biasanya yang ditunjuk untuk memimpin do’a itu kelas atas mbak kelas 5 dan kelas 6 mbak. Setelah selesai membaca do’a tersebut dilanjut dengan membaca asmaul husnah mba. Jadi berbeda dengan membaca do’a sebelum belajar dan sesudah belajar mbak, untuk do’a sesudah belajar itu dilakukan mandiri dikelas denga dipandu oleh guru yang mengajar dikelas tersebut mbak yang dipimpin

²⁸ Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma’arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma’arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB.

oleh salah satu siswa mbak nanti yang memimpin itu ditunjuk guru sesuai dengan urutan absen mbak. Hal tersebut dapat melatih keberanian siswa dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a guru pun selalu memberika apresiasi terhadap anak yang telah memimpin do'a tersebut mbak".²⁹

Do'a sebelum dan sesudah belajar merupakan rutinitas yang bersifat wajib dilakukan disemua sekolah yang berbasis agama. Karena dalam melakukan do'a sebelum dan juga sesudah belajar itu memiliki dampak yang baik bagi kehidupan seseorang. Jika seseorang tersebut sudah terbiasadengan membaca dan berdo'a maka dalam kehidupan sehari-harinya maka orang tersebut aka memiliki kebiasaan berdo'a dala kehidupan sehari-harinya. Dan ini merpaka salah satu prisip di MI Ma'arif NU Plososetro. Di sekolah ini membiasakan pada para siswanya agar untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Hal ini dijelaskan oleh ibu Farid berikut ini penjelasannya:

“rutinitas yang wajib dilakukan disetiap pagi yakni berdo'a, yang bertujuan agar siswa selalu dapat mengingat sang kuasa selain itu agar siswa juga bersyukur atas semua nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita mbak. Sesudah belajar saya juga mengajak para siswa untuk mengucap Alhamdulillah mbak. Karena pembentuka seperti ini itu sangat diperlukan oleh

²⁹Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma'arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB.

siswa mbak. Supaya siswa tersebut memiliki kepribadian yang lebih baik lagi dan selalu mengingat Allah SWT mbak”.³⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pembentukan karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro ini dibuktikan dengan sebelum dan sesudah belajar.

Setelah siswa membaca do'a kemudian dilanjutkan dengan melakukan sholat berjamaah, karena sholat berjamaah ini kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan oleh setiap siswa di MI Ma'arif NU Plososetro. Di sekolah tersebut melaksanakan sholat berjama'ah dhuha dan juga sholat berjama'ah dhuhur sebelum pulang. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Bapak Wahid selaku Kepala Sekolah. Berikut ini penjelasannya:

“Disekolah ini ada pendidikan karakter mbak dan bukan hanya omong belaka mbak, yakni sesuai dengan tujuan sekolah mbak, maka dari itu kami sebagai guru itu memfasilitasi siswa dengan sebaik mungkin mbak siswa diwajibkan untuk sholat berjama'ah sholat dhuha dan juga sholat dhuhur. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa tersebut itu memiliki kebiasaan yang baik, bukan hanya dilakukan disekolah saja akan tetapi juga diterapkan dirumah”³¹

³⁰ Wawancara dengan Ibu Zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma'arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB.

³¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku Kepala Sekolah tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 09.47 WIB.

Di MI Ma'arif NU Plososetro memberikan kegiatan pada siswa agar untuk melaksanakan shalat berjama'ah sejak dini. Supaya mereka memiliki kebiasaan dalam melaksanakannya di rumah. Selain itu mereka juga dilatih agar melaksanakan shalat berjama'ah agar hafal dengan semua bacaan-bacaan shalat dan dapat menerapkan dari materi yang sudah disampaikan guru mengenai shalat baik dalam hal bacaan maupun gerakan shalat. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Farid beliau mengatakan bahwa:

“Dengan menerapkan shalat berjamaah yang rutin dilakukan setiap hari. Shalat jama'ah yang dilaksanakan yaitu shalat dhuha di pagi hari dan shalat dhuhur sebelum siswa pulang sekolah. dilatih agar melaksanakan shalat berjama'ah agar hafal dengan semua bacaan-bacaan shalat dan dapat menerapkan dari materi yang sudah disampaikan guru mengenai shalat baik dalam hal bacaan maupun gerakan shalat”.³²

Masing-masing siswa untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30. Kegiatan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30 di MI Ma'arif NU Plososetro dilakukan pada setiap hari di jam pertama pembelajaran. Kegiatan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30 difasilitasi oleh pihak sekolah, karena sekolah sendiri memberikan target dengan minimal siswa memiliki hafalan juz 30. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30 ini dilaksanakan secara bertahap sesuai

³² Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma'arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB.

dengan jenjang kelas. Hasil wawancara dengan Bapak Wahid selaku Kepala Sekolah:

“Untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur’an juz 30 itu dilaksanakan setiap hari mbak mulai pada pukul pukul 07.30-08.20 WIB bertepatan di kelas masing-masing. Nah untuk peran guru disini itu sangatlah penting mbak, disini guru berperan sebagai pembimbing siswa dalam menambah dan murajaah hafalan siswa. Yang bertujuan agar nantinya siswa lulus dari MI Ma’arif NU Plososetro ini bisa hafal minimal juz 30. Membaca dan menghafalkan Al-Qur’an juz 30 juga bertujuan untuk mendukung pembelajaran siswa dalam belajar Al-Qur’an yaitu agar siswa tetap mengingat surat-surat dalam Al-Qur’an yang telah diajarkan dan membantu siswa agar lebih mudah menghafalkan surat yang telah diajarkan”.³³

Begitu pun yang dituturkan oleh Ibu Farid selaku guru keagamaan dan guru kelas di MI Ma’arif NU Plososetro

“Dari awal siswa itu kita kenalkan dengan surat-surat pendek, dan siswa diwajibkan untuk menghafalkan surat-surat tersebut. Peran guru disini membantu siswa untuk menghafalkan karena memang ada target surat-surat yang harus dihafalkan pada setiap jenjangnya. Siswa setoran hafalan ketika sudah selesai

³³ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku Kepala Sekolah tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma’arif NU Plososetro pukul 09.47 WIB

pembelajaran atau saat saya tidak ada jadwal mengajar. Tidak hanya sekedar menghafal, saya berharap siswa juga dapat membenarkan bacaan-bacaan saat melafalkan ayat-ayat tersebut, agar siswa dapat mempraktikkannya ketika membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar. Membaca dan menghafalkan Al- Qur'an juz 30 sangat membantu siswa ketika ingin melanjutkan sekolah ke pondok pesantren ataupun ke sekolah yang berbasis agama. meskipun siswa tidak ingin masuk ke sekolah yang berbasis agama tetap saja semua sekolah sekarang itu menerapkan tes untuk pemahaman agama atau tes membaca Al- Qur'an. Maka dari itu, siswa harus mempunyai bekal yang cukup. Dengan adanya membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30 maka diharapkan agar bisamembantu siswa dengan baik dalam akademik maupun spiritual mbak”³⁴

Dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30, maka akan mendapat keuntungan yang banyak bagi siswa. Di MI Ma'arif NU Plososetro.

Adapun kegiatan lain yang dapat mendukung untuk membentuk karakter religius siswa yaitu Istighotsah dan tahlil. Seperti halnya yang dijelaskan oleh ibu Farid, berikut ini penjelasnya:

³⁴ Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma'arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB

“Untuk kegiatan istighotsah dan tahlil hanya diwajibkan untuk siswa kelas tinggi saja, bukan untuk seluruh siswa dalam artian seluruh siswakeselas atas dan kelas bawah, untuk kegiatan ini sendiri dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis pagi di masjid. Karena siswa kelas tinggi siswanya sudah besar-besar jadi lebih mudah untuk diatur. Kegiatan ini sendiri sudah terjadwal mbak, jadi setiap Kamis siswa sudah tahu kelas apa yang mengikuti istighotsah dan tahlil. Kami melaksanakan kegiatan ini secara rutin. Kami juga ingin mewujudkan sekolah yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jama’ah. Oleh karena itu, sejak dini kami menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran tersebut”.³⁵

Selain itu, MI Ma’arif NU Plososetro juga menerapkan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara ke sekolah semua warga sekolah sangat ramah. Terutama guru-gurunya sangat memberikan contoh yang baik seperti menyambut peneliti dengan sopan dan senyum.

Dipertegas juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Farid mengatakan:

“Dalam membiasakan karakter religius dalam bergaul sehari-hari, dari sekolah sendiri sudah ada konsepnya mbak,

³⁵ Wawancara dengan Ibu Zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma’arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma’arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB

diantaranya program atau kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa, seperti selalu memberikan senyum kepada orang lain, selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada orang lain tidak hanya memberikan salam kepada guru saja”.³⁶

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Wahid, bahwa pembentukan karakter religius siswa harus dijadikan sebuah budaya dalam sekolah. Beliau juga menjelaskan:

“Bentuk-bentuk pembelajaran karakter religius terhadap siswa contohnya ada banyak. Misalnya dalam akhlak terhadap guru seperti mengucapkan salam saat bertemu guru atau saat datang dan pulang sekolah, senyum, dan sapa kemudian pelaksanaan untuk ibadah yang rutin dilaksanakan dapat melatih siswa agar lebih taat dalam beragama”³⁷

Selain itu dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah juga menerapkan kegiatan membaca Asmaul Husna. Berikut penuturan:

”selain itu mba siswa juga melaksanakan kegiatan dalam membaca asmaul husna mba, membaca asmaul husna sendiri dilaksanakan sesudah melakukan sholat dhuha mbak.untuk kelas bawah memiliki tahapan mbak, misalkan untuk kelas 4 itu harus

³⁶ Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma'arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB

³⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku Kepala Sekolah tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 09.47 WIB

hafal asmaul husnah sampai ke 54 kalau yang udah sapai kelas atas harus sudah bisa menghafal sampai ke 99 mbak”³⁸

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Dalam agama islam mempunyai beberapa hari besar, yang mana hari besar tersebut biasaya dirayakan oleh seluruh umat islam didunia. Kegiatan tersebut biasanya setiap lembaga maupun sekolah juga ikut memeriahkan peringatan tersebut. MI Ma’arif NU Plososetro ini ikut andil dalam memeriahkan beberapa peringatan hari besar islam. Hasil wawancara dengan IbuFarid:

“Kegiatan agama yang lainnya yang biasanya dilakukan oleh MI Ma’arif NU Plososetro yakni peringatan hari besar islam. Hari besar islam yang biasanya suda diperingati di sekolah ini yaitu peringatan 1 Muharram atau tahun baru islam, peringatan maulid Nabi atau kelahiran Nabi, peringatan nuzuul qur’an, peringatan hari raya idul firi, peringatan hari raya idul adha, dan melaksanakan berbagai macam kegiatan Ramadhan yaitu Pondok Ramadhan”.³⁹

Selain itu, sekolah juga melasanaka kegiatan beramal sedekah. Seperti halnya yang dikelaskan oleh Ibu Farid selaku guru kelas dan guru agama di sekolah:

³⁸ Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma’arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma’arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB

³⁹ Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma’arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma’arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB

”Dalam kegiatan keagamaan sekolah ini jugamenerapkan untuk siswa agar melaksanakan beramal sedekah yang bertujuan untuk melatih siswa memberikan pemahama kepada siswa berapa indahny jika kita melakukan ala atau sedekah. Karena seperti yang kita ketahui mbak bahwa dengan beramal sedekah makahidup kita aka menjadi tenag mbak, selain itu juga dapat menjadikan amal sedekah tersebut menjadi tabungan atau bekal diakhirat nanti”.⁴⁰

2. Bagaimana bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma’arif NU Plososetro

Bentuk-bentuk karakter religius yang ada di MI Ma’arif NU Plososetro yakni berupa perilaku atau sikap dengan melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Farid selaku guru kelas serta guru Agama:

“Pembiasaan kegiatan keagamaan yang saya lakukan di kelas mampu mengubah perilaku seorang siswa mbak. Seperti saya selalu mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai ketika saya bertemu dengan mereka biasanya mereka mengucapkan salam dan bersalaman dengan saya. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar untuk menanamkan kepada siswa akan pentingnya bersyukur dan menanamkan kejujuran terutama jujur

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma’arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma’arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB

pada dirinya sendiri bahwasannya kita semua ini hanya manusia lemah yang sangat membutuhkan bantuan Allah. Kemudian untuk kotak sedekah juga siswa sudah rajin untuk menyisihkan uangnya untuk kemudian dimasukkan ke dalam kotak sedekah tersebut. Siswa juga bersikap jujur ketika tidak mengerjakan PR atau tidak membawa buku catatan ataupun yang lainnya”.⁴¹

Bapak Wahid selaku kepala sekolah juga menuturkan bahwasannya para siswa sudah mulai menunjukkan karakter yang baik terutama dalam karakter religius, berikut penuturannya:

“Alhamdulillah dengan adanya bantuan dari guru kelas dan guru agama mampu membantu siswa dalam menjadi kepribadian yang lebih baik. Ketika bertemu saya siswa selalu menyapa dengan salam dan senyum. Tidak lupa bersalaman dengan saya. Ketika pelaksanaan shalat dhuha juga siswa mulai teratur dan lebih rajin meskipun ada beberapa siswa yang susah untuk diatur. Siswa langsung bergegas pergi ke tempat wudhu kemudian melaksanakan shalat. Ketika saya mendampingi siswa shalat, saya lihat juga siswa sudah tidak ramai, lebih tertib dari biasanya. Setiap bel berbunyi apa yang harus mereka lakukan. Itu

⁴¹ Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma'arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB

melatih siswa menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab”.⁴²

3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Plososetro

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa tidak bisa lepas dari faktor pendukung dan juga penghambat. Menurut Kepala Sekolah faktor pendukung siswa mencakup beberapa hal, berikut penjelasannya:

“Untuk faktor pendukung⁴³ dalam pembentukan karakter religius siswa yang utama yakni berasal dari guru mbak. Guru menjadi hal utama dalam faktor pendukung pembentukan karakter religius. Selain itu, kami setiap tahunnya selalu mengadakan pertemuan wali murid dan guru. Pelaksananya sebanyak 2 kali, paguyuban ini salah satunya yakni bertujuan untuk membantu guru dan orang tua dalam membicarakan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan harapan kegiatan ada disekolah juga dilaksanaka oleh siswa ketika di rumah. Saya juga biasanya menyampaikan pesan- pesan untuk orang tua lewat pertemuan ini. Salah satunya yakni pesan yang selalu saya sampaikan yaitu supaya setiap orang tua terus memantau

⁴² Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku Kepala Sekolah tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 09.47 WIB.

perkembangan baik akademik maupun spiritualnya peserta didik ketika di rumah”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru Agama yaitu Ibu Farid mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung siswa yaitu 1) Buku catatan tingkah laku siswa jadi kalau ada siswa yang melanggar langsung dicatat di buku ini, dan 2) Setiap akhir semester selalu ada pertemuan dengan wali murid disini biasanya guru dan orang tua saling sharing tentang perkembangan anaknya. 3) Semangat belajar siswa sangat diperlukan sekali agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu 1) Lingkungan di rumah yang berpengaruh terhadap belajar siswa misalnya teman bermain siswa, karena teman merupakan pengaruh besar dalam berperilaku, 2) Kalau di rumah dibutuhkan pengawasan orang tua agar siswa terkontrol dalam memainkan gadgetnya, karena sekarang ini hampir semua dapat mengoperasikan gadget”.

45

Menurut Ibu Farid sendiri faktor pendukung siswa dalam pembentukan karakter religius itu yang utama yakni pada siswa itu sendiri, berikut penjelasannya:

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku Kepala Sekolah tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 09.47 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma'arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB

“Saya rasakan di kelas yang menjadi faktor pendukung menurut saya yakni 1) Semangat siswa dalam belajar, 2) Semangat para guru dalam mengajar, 3) Sarana atau fasilitas yang memadai”.⁴⁶

Bapak Wahid juga menjelaskan faktor penghambat dalam pembentukan karakter adalah:

“Yang menjadi faktor penghambat yang saya rasakan yaitu 1) Kurangnya koordinasi antara guru dan orang tua, karena peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter religius ini, 2) Pemakaian gadget yang berlebihan, serta 3) Lingkungan bermain siswa saat dirumah”.⁴⁷

Sama halnya dengan penuturan Ibu Farid bahwasannya faktor penghambat itu juga berasal dari lingkungan siswa:

“Faktor penghambat dalam membentuk karakter religius anak yakni 1) Kurangnya tenaga pendidik/guru yang mengakibatkan guru kesulitan dalam mengecek/memonitor siswa, 2) Kurangnya peran orang tua ketika di rumah, 3) Lingkungan siswa yang buruk sangat berpengaruh banyak terhadap tumbuh

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma'arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku Kepala Sekolah tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 09.47 WIB

kembangnya siswa, 4) Pemakaian gadget yang berlebihan membuat siswa menjadi kecanduan” .⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu zaidatul Faridah, S.Pd. selaku Guru Sekolah MI Ma'arif NU Plososetro tanggal 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di MI Ma'arif NU Plososetro

MI Ma'arif NU Ma'arif NU Plososetro dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa lebih mengutamakan pada akhlak dan juga ibadahnya. Disamping itu sekolah juga tidak mengesampingkan pada intelektual yang sesuai dengan visi dan misi pada sekolah MI Ma'arif NU Plososetro. Berdasarkan penemuan peneliti pada saat penelitian bahwa kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro, diantaranya yakni:

1. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

MI Ma'arif NU Plososetro dalam menumbuhkan kepribadian yang baik dan religius setiap harinya melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar. Doa sebelum belajar dibaca sebelum melaksanakan shalat dhuha. Pada saat do'a bersama sebelum belajar dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah fasih dalam bacaan Al- Qur'annya. Siswa memimpin do'a tepat di kantor guru, yang memimpin doa biasanya siswa kelas 5 dan 6. Setelah membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna. Berbeda dengan doa sebelum belajar, doa setelah belajar dibaca secara mandiri dipandu oleh guru yang mengajar di kelas tersebut.

Dalam berdoa sebelum pulang biasanya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa setelah belajar di depan kelas

secara bergantian setiap harinya dan berdasarkan urutan absensi. Hal ini dapat melatih keberanian anak dengan menunjuk siswa untuk memimpin do'a. Tidak lupa juga guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang sudah berani memimpin pada hari itu.

Rutinitas yang wajib dilakukan setiap pagi yaitu berdoa, tujuannya agar siswa selalu mengingat sang pencipta dan selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang telah Allah SWT berikan. Pembentukan karakter seperti ini sangat diperlukan siswa, agar siswa menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik dengan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan dimanapun dia berada.

2. Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah

MI Ma'arif NU Ma'arif NU Plososetro membentuk karakter religius yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah setiap hari kecuali pada hari libur yaitu hari Jum'at. Untuk sholat dhuha sendiri dilakukan sebelum pembelajaran akan dimulai, dan dilaksanakan di masjid ar-rahman yang terletak di sekolah tersebut. Sementara itu, untuk shalat dhuhur dilaksanakan pukul sebelum siswa pulang sekolah. Sekolah MI Ma'arif NU Plososetro sebelum siswa masuk kelas semua ruangnya di sucikan. Ketika siswa masuk ke sekolah sepatu wajib di lepas kemudian di taruh di tempat sepatu yang sudah tersedia di luar kelas siswa.

Pihak sekolah mewajibkan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah untuk semua warga sekolah bukan hanya untuk siswa saja. Akan tetapi juga untuk semua warga sekolah ketika sudah waktunya shalat dhuha dan shalat dhuhur maka harus menghentikan semua aktivitasnya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter religius, terutama seorang pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa. Karena seperti yang diketahui bahwa guru merupakan percontohan utama di sekolah. Seorang siswa akan mencontoh apa-apa saja yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu, baik guru maupun siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Dengan melasaka sholat berjamaah maka dapat bayak kegiatan yang bersifat positif bagi siswa saat semua ssiwa berkumpul pada satu baris yang mana atara jama'ah satu dengan jama'ah yang lain. Meskipun adala barisan tersebut berbeda-beda aka tetapi saat melaksanakan sholat perbedaan tersebut tidak berarti karena semua siswa saling menghormati.

Dalam keadaan pandemi pada saat ini anak-anak masih tetap melaksanakan kegiatan sholat dhuha dirumah, dengan pengawasan orang tua ketika anak melasanakan sholat tersebu maka orang tua anak tersebut harus mengambil gambar foto ketika sholat dan harus menyetorkan ke setiap wali kelas.

3. Membaca Asmaul husna

Dalam membaca Asmaul Husna siswa bukan hanya membacanya saja akan tetapi siswa juga dituntut untuk mengetahui arti yang terdapat pada kalimat asmaul husna tersebut. Karena dengan membaca asmaul husna tersebut maka siswa akan dapat memahami makna dari setiap bacaan tersebut. Membaca Asmaul Husna dilaksanakan ketika sesudah melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid.

Begitupun dengan kegiatan membaca asmaul husna saat pandemi seperti ini, nantinya anak akan direkam/dividuo saat membaca Asmaul husna oleh orang tua tersebut dan dikirim ke wali kelas masing-masing

4. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30

MI Ma'arif NU Plososetro setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan membaca dan Al-Qur'an juz 30 yang dipimpin oleh guru di depan kelas mencontohkan cara membaca Al-Qur'an yang benar kemudian siswa membaca secara bergantian. Jika dirasa siswa sudah lancar membacanya maka akan dilanjutkan dengan menghafalkan Al-Qur'an juz 30. Guru mendampingi siswa dengan penuh kesabaran untuk menghasilkan siswa yang religius. Rutinitas ini dilakukan setiap hari dalam rangka membantu siswa dengan harapan agar siswa memiliki jiwa spiritual yang tinggi.

Bukan hanya sekedar menghafal, sekolah juga mengharapkan agar siswa dapat membenarkan bacaan-bacaan saat melafalkan ayat-ayat tersebut. Tujuannya siswa dapat mempraktikkannya ketika membaca Al- Qur'an sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an juz 30 sangat membantu siswa ketika ingin melanjutkan sekolah ke pondok pesantren ataupun ke sekolah yang berbasis agama. Walaupun siswa tidak ingin masuk ke sekolah yang berbasis agama tetap saja semua sekolah menerapkan tes untuk pemahaman agama atau tes membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai bekal yang cukup mengenai cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan adanya hafalan Al-Qur'an juz 30 diharapkan dapat membantu siswa baik dalam akademik maupun spiritual.

Dalam membaca Al-Qur'an Juz 30 saat pandemi seperti ini, semua siswa tetap melakukan setoran yakni setiap siswa tersebut mendapatkan waktu untuk melaksanakan setoran melalui video call dengan guru.

5. Membaca istighotsah pada hari kamis

Pembacaan istighotsah dan tahlil dilaksanakan pada hari kamis. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh siswa kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis. Istighotsah dan tahlil dilaksanakan secara

bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Setiap Kamisnya selalu ada guru yang mendampingi, dan juga memimpin pembacaan istighotsah dan tahlil tersebut.

Istighotsah dan tahlil menjadi agenda rutin di MI Ma'arif NU Plososetro. Istighotsah dan tahlil sebagai agenda keagamaan yang ditransformasikan ke dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan yaitu aspek kebersamaan, gotong-royong, kepekaan terhadap dinamika sosial, kepedulian, dan saling menghargai antar tetangga dan masyarakat.

6. Menerapkan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)

Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun sangat dibiasakan di MI Ma'arif NU MI Ma'arif NU Plososetro Sebelum kelas dimulai guru mengucapkan salam dengan senyum, kemudian dilanjutkan dengan menyapa siswa seperti menanyakan kabarnya hari ini ataupun menanyakan sudah sarapan atau belum. Selain melatih keberanian, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan komunikasi guru dan siswa. Interaksi yang baik dan siswa sangat dibutuhkan ketika di sekolah. Guru juga selalu mencontohkan sikap sopan kepada siswa, misalnya kalau menyuruh siswa untuk menghapus papan guru selalu membiasakan untuk mengucapkan kata minta tolong dan terimakasih kepada siswa. Tidak hanya guru, semua

warga sekolah di MI Ma'arif NU Plososetro juga ikut menerapkan 5 S ini.

Melalui kegiatan selalu Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun yang dibudayakan, akan tertanam sifat karakter religius siswa dalam hubungannya sesama manusia, khususnya kepada teman dan warga sekolah MI Ma'arif NU Plososetro. .

7. Beramal sedekah

Beramal sedekah ini berlaku pada setiap pagi. Beramal sedekah ini pun jugaberlaku saat ada orang tua wali yang meninggal dan ketika ada yang meminta batuan saat adanya benana. Dalam waktu seminggu siswa diwajibkan untuk beramal sedekah, jadi tidak harus setiap hari bersedekah aka tetapi guru juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk menyisihka sedikit uang sakunya untuk beramal sedekah, dengan beramal sedekah maka hidup aka terasa nyaman. Dengan sedekah pula itu dapat menjadikan amal kita diakhirat kelak.

8. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

MI Ma'arif NU Plososetro ketika ada PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam, biasanya ikut andil dalam melaksanakan peringatan- peringatan tersebut. PHBI yang selalu dilaksanakan di MI Ma'arif NU Plososetro diantaranya: peringatan 1 Muharram atau peringatan tahun baru islam, peringatan kelahiran Nabi atau

Mauludan, peringatan nuzulul qur'an, peringatan hari raya idul fitri, peringatan hari raya idul adha, dan kegiatan selama Ramadhan yaitu Pondok Ramadhan (ngaji kilat).

Peringatan 1 Muharram merupakan peringatan hari besar islam yang paling ditunggu-tunggu oleh semua warga sekolah MI Ma'arif NU Plososetro diwajibkan untuk mengikuti peringatan tersebut, Peringatan muharram dalam pelaksanaannya selalu membawa tema yang berbeda-beda antar kelas.

Semua warga sekolah yang mengikuti peringatan Muharram akan mengenakan kostum sesuai dengan tema. Kemudian semuanya berjalan mengelilingi desa plososetro. Peringatan ini merupakan peringatan yang paling meriah karena semua warga sekitar antusias untuk melihat dan mengabadikannya, dikarenakan kostum-kostum yang dipakai selalu menarik perhatian.

B. Bentuk-Bentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif NU Plososetro

Bentuk-bentuk karakter religius siswa yang ada di MI Ma'arif NU Plososetro, diantara yakni:

1. Menumbuhkan sikap yang disiplin

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan

dari siapapun. Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu keingkarannya tertentu.

Sikap disiplin di MI Ma'arif NU Plososetro diwujudkan dengan pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Siswa yang aslinya bermalas-malasan menjadi lebih disiplin. Hal ini ditunjukkan ketika sudah ada bel berbunyi pengumuman shalat dhuha siswa langsung bergegas pergi ke tempat wudhu untuk mengambil wudhu tanpa diperintah guru. Guru hanya mengawasi di samping tempat wudhu memastikan siswa sudah benar dalam berwudhu dan tidak bergurau di tempat wudhu.

Bukan hanya pada siswa perilaku disiplin juga terjadi pada semua warga sekolah termasuk guru, dan karyawan. Sikap disiplin ditunjukkan ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 mau dimulai. Ketika sudah waktunya membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 siswa langsung bergegas kembali ke kelasnya masing-masing.

2. Menumbuhkan sikap jujur

Jujur dalam bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari kejujuran, menurut jenis katanya jujur merupakan kata sifat

sedangkan kejujuran merupakan kata benda. Menurut KBBI, kata “jujur” berarti lurus hati lawan katanya tidak berbohong atau dusta. Sikap jujur harus di implementasikan dengan perbuatan, bukan saja bisa mengucapkan tetapi ditunjukkan dalam perbuatan yang benar. Implementasi dari budaya jujur yaitu perilaku yang berawal dari hati yang tulus dipertimbangkan dengan akal dan pikiran yang benar. Jujur itu bersifat nilai, jadi setiap orang yang beragama pasti merasa memiliki, baik diperoleh dengan belajar maupun diperoleh secara turun temurun dari leluhur yang pantas dituruti.

MI Ma’arif NU Plososetro menerapkan sikap kejujuran melalui beramal sedekah. Guru bertanya pada murid siapa yang kemarin belum beramal sedekah dan siswa merespon dengan kejujuran yang sudah tertana pada diri siswa tersebut. Guru dapat mengetahui siswanya bersikap jujur.

Kegiatan doa sebelum dan sesudah belajar di Ma’arif NU Plososetro selain untuk mengharapkan ridho Allah SWT, juga menumbuhkan nilai kejujuran yaitu kejujuran pada diri sendiri. Dengan berdoa berarti siswa sudah jujur dan sadar bahwa dirinya adalah hamba yang sangat lemah dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq. Siswa jujur pada dirinya sendiri, itu artinya mereka hanya bisa meminta pertolongan kepada Allah SWT, dan mereka jujur bahwa hanya Tuhanlah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan.

Hal ini secara tidak sadar telah membentuk karakter religius siswa. Mereka dilatih untuk berkata jujur dalam kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain di sekitarnya. Ketika siswa melaksanakan doa, maka saat itulah kedudukan semua siswa berada pada taraf yang sama derajatnya karena semua hanya mengharapkan ridho dan pertolongan-Nya. Di Ma'arif NU Plososetro siswa sudah bersikap jujur terhadap dirinya sendiri dan Tuhannya karena selalu melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar dengan baik.

3. Rajin dalam beribadah

Pelaksanaan shalat berjama'ah, membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 dapat membuat siswa aka lebih rajin. Misalkan rajin dalam melaksanakan shalat berjama'ah, rajin membaca Al-Qur'an bahkan di MI Ma'arif NU Plososetro siswa sejak dini diajarkan untuk mencintai Al-Qur'an dengan rajin membacanya, menghafalkannya meskipun yang harus dihafalkan Al-Qur'an juz 30, dan juga rajin untuk murajaahnya atau mengulang bacaannya. Hal ini dapat melatih siswa untuk rajin membaca dalam setiap keadaan. Kegiatan membaca dan menghafal Al- Qur'an juz 30 ini diharapkan mampu merubah diri siswa menjadi lebih baik lagi. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa supaya rajin membaca Al-Qur'an, harapannya tanpa diawasi dan diperintah siswa tetap membaca Al-

Qur'an dengan mandiri. Hal ini menjadikan pribadi mereka lebih baik karena akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari

4. Menumbuhkan sikap yang rendah hati

MI Ma'arif NU Plososetro diajarkan untuk selalu rendah hati kepada semua orang. Siswa di MI Ma'arif NU Plososetro sudah mempunyai sikap itu. Setiap hari siswa melakukan senyum, salam, dan sapa kepada semua warga sekolah. Siswa memberikan senyum kepada Kepala Sekolah, Ibu-Ibu di Kantin dan kemudian menyapanya. Sikap rendah hati sangat menggantungkan kepada guru karena siswa akan lebih mudah mencontoh maka dari itu guru dituntut untuk memberikan contoh perilaku yang baik. Karena guru ketika di sekolah akan menjadi roll model untuk anak didiknya. Guru di MI Ma'arif NU Plososetro sudah memberikan contoh dan perilaku yang baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Di MI Ma'arif NU Plososetro

1. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro

a. Semangat guru dalam mengajar

Proses pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak ada seorang guru. Di MI Ma'arif NU Plososetro guru yakni menjadi salah satu faktor pendukung karena guru mampu bersikap semangat

dalam mengajar. Hal ini dibuktikan ketika di kelas guru sering memberikan motivasi kepada siswa, sebelum pelajaran dimulai guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. Begitupun sebelum pelajaran selesai guru juga memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar baik di sekolah atau di rumah.

b. Semangat belajar siswa

Semangat belajar siswa juga ditunjukkan dengan semangat siswa ketika mengikuti kegiatan istighotsah dan tahlil setiap Jum'at, siswa selalu antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut hampir tidak ada yang izin kecuali siswa yang memang sedang berhalangan ataupun sakit. Siswa juga selalu semangat ketika ada PHBI. Hal itu ditunjukkan ketika pelaksanaan 1 Muharrom, siswa MI Ma'arif NU Plososetro selalu berpartisipasi mengikuti pelaksanaan tersebut dengan mengenakan pakaian yang kreatif-kreatif sesuai tema

2. Faktor penghambat kegiatan keagamaan dala membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro

a. Kurangnya perhatian orang tua di rumah

Dalam pendidikan peran orang tua itu sangat penting bagi pendidikan seorang anak. di MI Ma'arif NU Plososetro salah satu faktor penyebabnya yakni kurang nya peran orang tuadala pendidikan bagi anak, karena orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kondidi ekonomi dan juga broken home.

Ketika di rumah siswa tidak diperhatikan dengan baik, tidak peduli dengan perkembangan belajar anaknya terutama dalam hal ibadah. Orang tua tidak memantau ibadah siswa ketika di rumah. Hal ini akan membuat siswa tidak terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan religius dengan baik. Selain itu, masih banyak juga orang tua yang berpandangan sempit mengenai pendidikan karakter terutama karakter religius. Rata-rata orang tua beranggapan bahwa agama khususnya tentang karakter atau akhlak cukup diberikan di lembaga sekolah saja atau cukup diberikan oleh guru ngaji siswa.

b. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung

Karena anak-anak dengan karakteristik yang mudah meniru sekali untuk terpengaruh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Anak-anak dengan lingkungan yang baik akan membawa pengaruh baik juga pada anak-anaknya begitu sebaliknya. Kebanyakan siswa di MI Ma'arif NU Plososetro terbawa dengan lingkungan masyarakat siswa yang kurang baik. Teman-teman lingkungan siswa sangat berdampak pada pendidikan siswa. Oleh karena itu, siswa harus diperhatikan lingkungannya terutama teman bermain siswa ketika di lingkungan rumah.

c. Pemakaian gadget yang berlebihan

Kemajuan IPTEK memberikan banyak dampak negatif terhadap siswa. Salah satunya dikarenakan pemakaian gadget yang berlebihan. Kebanyakan siswa di MI Ma'arif NU Plososetro sudah mempunyai

gadget semua. Di zaman yang modern ini sangat mustahil apabila siswa tidak bisa mengoperasikan gadget. Banyak siswa yang kecanduan game online dan youtube. Hal ini sangat menyedihkan, dikarenakan tidak semua yang berhubungan online itu baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada pembahasan terkait dengan strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro, maka dapat diambil kesimpulan. Berikut ini:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro adalah dengan melaksanakan kegiatan yaitu dengan mengajarkan doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30, membaca istighotsah dan tahlil setiap Kamis, selalu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), beramal sedekah, dan melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
2. Bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro mampu menumbuhkan sikap disiplin, jujur, rajin beribadah, rendah hati, tanggung jawab.
3. Faktor pendukung kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di MI Ma'arif NU Plososetro adalah adanya semangat guru dalam mengajar, semangat belajar siswa. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya peran orang tua di rumah, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, dan pemakaian gadget yang

berlebihan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan agar lebih maksimal dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro.
2. Bagi siswa yang masih mengalami sedikit perubahan maupun belum mengalami perubahan dalam melakukan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro agar lebih diperhatikan lagi.
3. Lebih memaksimalkan lagi dalam faktor yang mendukung kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa dan menindaklanjuti kembali hal yang menjadi kendala atau penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Anwar Yusuf 2014. *Studi Agama Islam*, Bandung : V Pustaka Setia
- Aswan, Bahri Djamarah Syaiful dan Zain 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baihaqi, 1998. *Fiqih Ibadah*, Bandung: M2S
- Faza, Choridotul Arifah 2018. *Skripsi: Strategi Pembentukan karakter Religius di SD Negeri Wonokerto 1 Malang*
- Dariyanto, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo.
- Agama RI, Departemen 2014. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Lukman, Hakim Muludah 2017. *Skripsi: Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program full fay school di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo*
- Abdullah, Ida 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan pendidikan)*, Jakarta: PT. Grafindo.Persada
- Abdul, Jalil 2002. *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karater*. Vol 4 No.2
- Lexi J.Moloeng, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
- Moleong, Rosda Karya Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung :

Remaja Rosda Karya

Dian, Majid Abdul & Andayani 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Abu, Muhammad Iqbal 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Madiun: Jaya Star Nine

Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press

Siti, Rahma 2011. Skripsi: *Pengaruh kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambok Madu Surabaya*

Hariyanto, Samani Muklas dan 2011. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung: Remaja Rodaskarya

Andri, Satriawan dkk. 2019. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung: Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika*

Hamzah, Tualeka 2011. *Sosiologi Agama*, Surabaya : IAN Sunan Ampel Press

Aulia, Wahyu Dahniar 2018. Skripsi: *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandungsari Blitar*

Agus, Zaenal Fitri 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Abdul, Zuhairini dan Ghofir 2004. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang : UM Press

LAMPIRAN 1

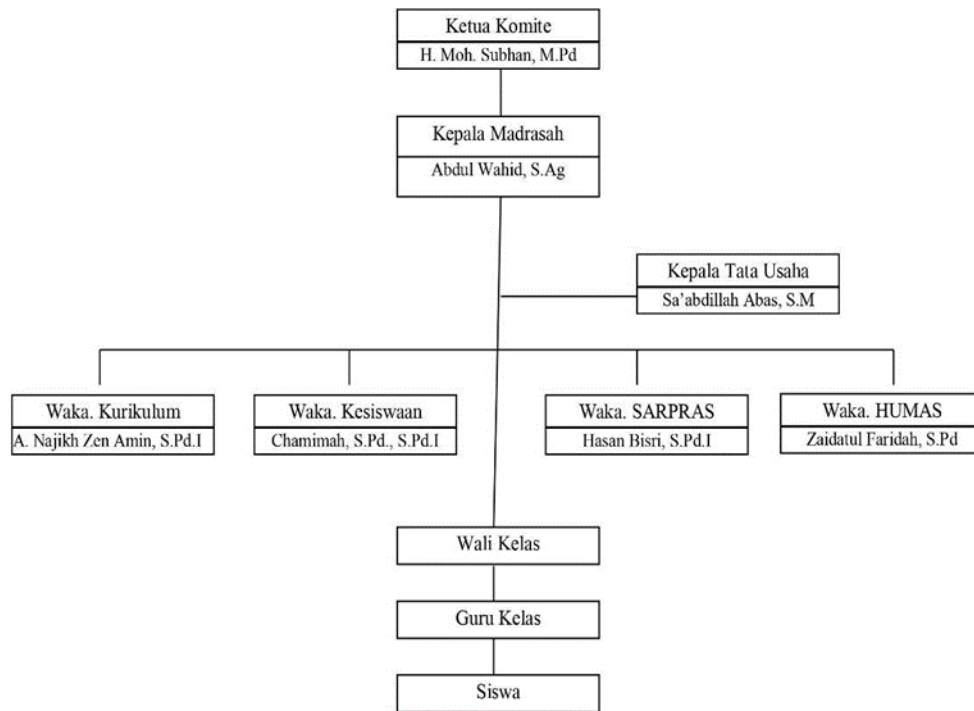
Data Nomimatif Guru dan Karyawan

DATA NOMINATIF GURU DAN KARYAWAN
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
PLOSOSETRO-PUCUK-LAMONGAN
TAHUN 2020

No	Nama	TTL	Alamat	Kualifikasi Ijazah Terakhir	Tempat Tugas
1	Syamsunyah, S.Pd	Lamongan, 04-04-1976	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	TK. Muslimat Bina Bangsa
2	Niswatul Mustofiyah, S.Pd	Lamongan, 08-03-1968	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	TK. Muslimat Bina Bangsa
3	Retno Tri Novitasari	Lamongan, 05-11-1994	Plososetro-Pucuk-Lamongan	SMA	TK. Muslimat Bina Bangsa
4	Mariyana Novita Sari, S.Kom	Lamongan, 01-11-1991	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	TK. Muslimat Bina Bangsa
5	Abdul Wahid, S.Ag	Lamongan, 26-08-1976	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	MI Ma'arif NU
6	Hasan Bisri, S.Pd.I	Lamongan, 20-06-1967	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	MI Ma'arif NU
7	Ahmad Najikh Zen Amin, S.Pd.I	Lamongan, 21-02-1984	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	MI Ma'arif NU
8	Chamimah, S.Pd.I	Jombang, 26-03-1978	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	MI Ma'arif NU
9	Sulis Aliatin, S.Pd	Lamongan, 15-01-1971	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	MI Ma'arif NU
10	Erlik Hidawati, S.Pd	Lamongan, 11-07-1986	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	MI Ma'arif NU
11	Zaidatul Faridah, S.Pd	Lamongan, 10-10-1984	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	MI Ma'arif NU
12	Maria Ulfa, SE	Lamongan, 21-07-1982	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	MI Ma'arif NU
13	Saabdillah Abbas	Lamongan, 06-02-1998	Plososetro-Pucuk-Lamongan	SMA	MI Ma'arif NU
14	Mustofa, S.Pd.I	Lamongan, 25-10-1967	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	TPQ Assaf'iyah
15	Atho'llah, S.Pd	Lamongan, 21-09-1984	Plososetro-Pucuk-Lamongan	S1	TPQ Assaf'iyah

LAMPIRAN 2

Struktur Organisasi



LAMPIRAN 3

LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khumaini Syaroh

NIM : 16140046

Judul Skripsi : Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa
Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif NU Plososetro

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Rekomendasi/ Catatan	Paraf
1	23 Juli 2020	Konsultasi Instrumen Penelitian	Lanjutkan untuk Masalah Penelitian	
2	09 Maret 2021	BAB 1-5	Revisi BAB IV	
3	17 Maret 2021	BAB 1-6	Revisi BAB IV-V	
4	30 Maret 2021	BAB 1-6	Revisi BAB IV-V	
5	07 April 2021	BAB 1-6	ACC Seluruhnya	

Malang, 07 April 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN 4

Dokumentasi Penelitian



Gambar foto sekolah tampak dari samping



Gambar foto bersama Kepala Sekolah



Gambar foto bersama kepala sekolah saat wawancara



Gambar foto masjid MI Ma'arif NU Plososetro



Gambar foto proker sekolah



Gambar foto saat pembelajaran berlangsung



Gambar foto pembelajaran komputer

LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1726/Un.03.1/TL.00.1/11/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

25 November 2020

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif Nu Plososetro
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khumaini Syaroh
NIM : 16140016
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Startegi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Nu Plososetro**
Lama Penelitian : **November 2020** sampai dengan **Januari 2021** (3 bulan)


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN 6



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI MA'ARIF NU
PLOSOSETRO - PUCUK - LAMONGAN
TERAKREDITASI "A" NSM. 111235240460 NPSN. 60718720

Jl. Masjid No. 216 RT. 004 RW. 001 Ds. Plososetro Kec. Pucuk Kab. Lamongan Kode Pos: 62257 ☎ 085234015538

SURAT KETERANGAN No. 188/A-MIMA NU/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Wahid, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Plososetro

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Khumaini Syaroh
NIM : 16140046
Fakultas/ Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan PGMI
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Plososetro mulai dari 05 Oktober 2020 s/d 30 November 2020 dengan judul "Strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 30 November 2020

Mengetahui,

Kepala Madrasah



ABDUL WAHID, S.Ag

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Sasaran observasi
 - a. Sekolah
 - 1) Letak geografis
 - 2) Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
 - 3) Peraturanperaturan sekolah
 - 4) Kegiatan sekolah
 - b. Kelas
 - 1) Kegiatan pembelajaran
 - 2) Proses pembentukan karakter religius siswa
 - 3) Peraturan dikelas
 - c. Guru
 - 1) Cara guru dalam membentuk karakter religius siswa
 - d. Siswa
 - 1) Karakter religius siswa saat dalam kegiatan keagamaan disekolah

B. Intrument wawancara kepala sekolah

1. Kepala Sekolah

Nama : Abdul Wahid, S,Ag

Tempat dan tanggal : 17 November 2020 di kantor kepala sekolah MI Ma'arif NU Plososetro pukul 09.47 WIB.

- a. Assalamu'alaikum wr wb
- b. *Pripun kabar e jenenga pak? (baga mana kabar-Nya bapak?)*
- c. *Dalam membentuk karakter religius siswa, upaya nopo seng di damel MI Ma'arif NU Plososetro kangge pembentukan niku pak? (dalam membentuk karakter religius siswa uapaya apa yang di lakukan MI Ma'arif NU Plososetro pak?)*

- d. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa pak?
- e. bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dalam pandemi seperti ini pak?
- f. *Dalam pembentukan karakter religius nopo enten faktor pendukung lan faktor penghambat dalam melaksanaka kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro pak?*
(Dalam pembentukan karakter religius apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanaka kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro pak?)
- g. Bagaimana dengan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro pak?

2. Intrument wawanara guru agama dan guru kelas

Nama : Zaidatul Faridah, S.Pd

Tempat dan Tanggal : 17 November 2020 di Depan Kelas
MI Ma'arif NU Plososetro pukul 12.30 WIB.

- a. *Assalamu'alaikum bu, pripun kabar e jenengan bu?*
(Assalau'alaikum bu, bagaimana kabarnya ibu?)
- b. *Nopo karakter religius niki penting kangge anak-anak bu?*
(apakah karakter religius niki penting untuk anak-anak bu?)
- c. *Kenapa karakter religius niki penting bu?* (kenapa karakter religius niki penting bu?)
- d. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa bu?

- e. Bagaimana faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro?
- f. Bagaimana faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Plososetro?
- g. *Nopo seng jenengan lakukan dalam membentuk karakter religius siswa bu? (Apa yang ibu lakukan dalam membentuk karakter religius siswa bu?)*
- h. *Pripun* hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa bu?

LAMPIRAN 8

BIODATA MAHASISWA



Nama : Khumaini Syaroh

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 25 Juni 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Fak/Jur/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Alamat : Desa Dati Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

No Hp : 085815607133

Email : Khumanisofianas1998@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darul Ulum Dati
2. MI Darul Ulum Dati
3. Smp Muhammadiyah I2 SendangAgung
4. MA Al-Ishlah SendangAgung
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

